PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) MEDAN

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi

Oleh :

NAMA : RINI AFIANTI
NPM : 2005170113
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2025

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang di selenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 13 September 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : RINI AFIANTI
NPM : 2005170113
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) MEDAN

Dinyatakan : (A-) *Lulus yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Riva Ubar Harahap, SE, Ak, M.Si., CA., CPA)

Penguji II

(, M.M)

Pembimbing

(Hj. Hafsah, S.E., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama	:	RINI AFIANTI
N.P.M	:	2005170113
Program Studi	:	AKUNTANSI
Konsentrasi	:	AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir	:	PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, September 2025

Pembimbing Tugas Akhir

Hj. HAFSAH, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi	**Dekan**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU	**Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**
M. SHAREZA HAFIZ, S.E., M.Acc.	**Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Rini Afianti
NPM : 2005170113
Dosen Pembimbing : Hj. Hafsah, S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Lengkapi Laporan tugas akhir Perjelas masalah dgn teori	10/2 25	
Bab 2	Pengutipan teori harus jelas		
Bab 3	Perjelas metopel	14/2 25	
Bab 4	Perjelas & perbaiki / Salah	17/2 25	
Bab 5	Perjelas & perbaiki.	24/2 25	
Daftar Pustaka	Perjelas & perbaiki.	10/3 25	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai Bimbing, Acc Sidang	19/3 25	

Medan, Maret 2025

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Hj. Hafsah, S.E., M.Si.)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بسم الله الرحمن الرحيم

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	**: Rini Afianti**
N.P.M	**: 2005170113**
Program Studi	**: Akuntansi**
Konsentrasi	**: Akuntansi Pemeriksaan**

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul **"Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas, dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan"** adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

Rini Afianti

ABSTRAK

PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS, DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) MEDAN

Rini Afianti
Program Studi Akuntansi
Email: riniafianti8@gmail.com

Fenomena yang terjadi dalam praktik audit laporan keuangan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan menunjukkan bahwa tingkat materialitas sering kali dipengaruhi oleh profesionalisme auditor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 97 auditor di KAP Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, profesionalisme pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas, dengan nilai signifikansi masing-masing kurang dari 0,05. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas dengan nilai Fhitung sebesar 110.262 dan nilai signifikansi 0,000. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan profesionalisme auditor dapat berkontribusi pada penilaian materialitas yang lebih baik dalam audit laporan keuangan.

Kata kunci *: Profesional Auditor, Materialitas, Laporan Keuangan, Akuntan Publik*

ABSTRACT

The Influence of Auditor Professionalism on Materiality Levels in Financial Statement Audits at Medan Public Accounting Firms
Rini Afianti
Accounting Study Program
Riniafianti8@gmail.com

The phenomenon that occurs in the practice of financial statement audits at the Medan Public Accounting Firm (KAP) shows that the level of materiality is often influenced by the professionalism of the auditor. This study aims to analyze the influence of auditor professionalism on the level of materiality in financial statement audits. The method used in this study is a quantitative approach with data collection through questionnaires distributed to 97 auditors at the Medan KAP. The results of the study indicate that partially, professionalism, dedication to the profession, social obligations, independence, belief in professional regulations, and relationships with colleagues have a significant influence on the level of materiality, with a significance value of less than 0.05 for each. Simultaneously, the results of the F test show that all independent variables have a significant effect on the level of materiality with an F count of 110.262 and a significance value of 0.000. This study concludes that increasing auditor professionalism can contribute to better materiality assessments in financial statement audits.

Keywords: Audit Professionalism, Materiality, Financial Statements, Public Accountant

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **"Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas , Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan".** Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana(S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnyakepada:

1. Terutama buat kedua orang tua saya, Ayah Ramli dan Mama Risnawati dan Kepada Adik-Adik saya Rafha Aidi Fiqri, Rifha Yulandari, Rafif Alfarizqy yang telah memberikan segala kasih sayang, do"a, perhatian, pengorbanan, dan bimbingan terhadap penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Assoc. Prof. H. Januri S.E., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Hj. Hafsah S.E.,M.Si. Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
8. Seluruh dosen dan pegawai beserta Staf Biro Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Trimakasih seluruh Kantor Akuntan Publik Dikota Medan yang sudah bersedia memberikan saya izin untuk riset
10. Kepada M.Aflahan Naufal terimakasih atas dukungan, doa yang sangat membantu saya, dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh banyak rintangan dalam menyelesaikan dengan lancar.
11. Untuk Teman -Teman saya terutama yang telah mensupport saya terimakasih atas motivasi serta dukungan doa yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.

Dengan demikian penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat, khususnya bagi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta mahasiswa/I pada umumnya, agar dapat menjadi bahan referensi dan dapat

dipergunakan bagi siapa saja yang membutuhkan untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Tugas akhir ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulismengharapkan kritik dan masukan yang membangun untuk menjadi bahan pembelajaran lanjutan bagi penulis di masa yang akan datang.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Medan, September 2025
Penulis

RINI AFIANTI

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

ABSTRACT ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 11

1.3 Batasan Masalah 11

1.4 Rumusan Masalah 11

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian 12

BAB II LANDASAN TEORI **14**

2.1 Landasan Teori 14

2.1.1 Pengertian Audit 14

2.1.2 Pemeriksaan Laporan Keuangan 16

2.1.3 Profesionalisme 17

2.1.4 Materialitas 26

2.2 Kerangka Penelitian 33

2.3 Hipotesis Penelitian 33

BAB III METODE PENELITIAN **35**

3.1 Pendekatan Penelitian 35

3.2 Populasi dan Sampel 36

3.2.1 Populasi 36
3.2.2 Sampel 38
3.3 Jenis dan Sumber Data 38
3.4 Teknik Pengumpulan Data 39
3.5 Teknik Analisis Data 39
3.5.1 Uji Validitas dan Realibilitas 39
3.5.2 Metode Regresi Linear Berganda 43
3.5.3 Asumsi Klasik 44
3.5.4 Uji Normalitas 44
3.5.5 Uji Asumsi Klasik 45
3.5.6 Koefisien Determinasi 46
3.5.7 Uji t (Parsial) 47
3.5.8 Uji F (Simultan) 47
BAB IV HASIL PENELITIAN 48
4.1 Hasil Penelitian 48
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian 48
4.1.2 Identitas Responden 48
4.1.3 Jawaban Responden 50
4.1.4 Uji Asumsi 60
4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda 64
4.1.6 Pengujian Hipotesis 66
4.1.7 Koefisien Determinasi (R-Squere) 70
4.2 Pembahasan 71
4.2.1 Profesionalisme Pengabdian Pada Profesi Berpengaruh Terhadap

TingkatMaterialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. 71
4.2.2 Profesionalisme Kewajiban Sosial Berpengaruh TerhadapTingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. 73
4.2.3 Profesionalisme Kemandirian Berpengaruh Terhadap Tingkat MaterialitasDalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. 74
4.2.4 Profesionalisme Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi Berpengaruh Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. 76
4.2.5 Profesionalisme Hubungan Dengan Rekan Seprofesi Berpengaruh TerhadapTingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. 78
4.2.6 Pengaruh Profesional Pengabdian, Profesional Kewajiban, Profesional Kemandirian, Profesional Keyakinan, Dan Profesional Hubungan Terhadap Tingkat Materialitas 81
BAB V PENUTUP..... 83
5.1 Kesimpulan 83
5.2 Saran..... 84
5.3 Keterbatasan Penelitian..... 84
DAFTAR PUSTAKA 86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional 35
Tabel 3.2 Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan 37
Tabel 3.3 Skala Likert 39
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Pengabdian Pada Profesi (X_1) 40
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kewajiban Sosial (X_2) 41
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kemandirian (X_3) 41
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Keyakinan terhadap Peraturan Profesi(X_4) 41
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Hubungan dengan Rekan Seprofesi (X_5) 42
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Tingkat Materialitas (Y) 42
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan Y 43
Tabel 4.1 Karakteristik dari Jenis kelamin 49
Tabel 4.2 Karateristik dari Usia 49
Tabel 4.3 Karakteristik dari Lama Bekerja 50
Tabel 4.4 Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Audit .. 50
Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Pengabdian Pada Profesi (X1) 53
Tabel 4.6 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kewajiban Sosial 54
Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kemandirian 56
Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Keyakinan Terhadap Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi 57
Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Hubungan dengan Rekan Profesi 59

Tabel 4.10 Uji Multikolonieritas 62

Tabel 4.11 Uji Autokorelasi 64

Tabel 4.12 Uji Regresi Linear Berganda 64

Tabel 4.13 Uji Secara Parsial 67

Tabel 4.14 Uji Simultan (Uji-f) 69

Tabel 4.15 Uji Koefiesien Derteminasi (R) 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 33

Gambar 4.1 Uji Normalitas 61

Gambar 4.2 Uji Heterokedatisitas 63

Gambar 4.3 Kriteria Pengjuan (Uji-f) 70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam praktik audit laporan keuangan, penentuan tingkat materialitas memegang peranan penting dalam memastikan keandalan dan keakuratan informasi yang disajikan kepada para pemakai laporan keuangan. Tingkat materialitas menentukan batasan jumlahkesalahan atau ketidakakuratan yang dianggap dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi oleh pemakai laporan keuangan. Salah satu faktor yang memengaruhi penentuan tingkat materialitas adalah profesionalisme auditor. Profesionalisme auditor mencakup integritas, independensi, objektivitas, dan etika dalam melaksanakan tugas audit.

Dalam konteks kantor akuntan publik, di mana auditor bekerja untuk klien-klien yang beragam dalam ukuran, kompleksitas, dan industri, penting untuk memahami bagaimana profesionalisme auditor memengaruhi pendekatan mereka terhadap penentuan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Terdapat pertanyaan penting yang perlu dijawab, seperti apakah auditor yang lebih profesional cenderung menggunakan tingkat materialitas yang lebih rendah atau lebih tinggi? Apakah tingkat profesionalisme auditor memengaruhi toleransi mereka terhadap risiko audit? (Novika, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pada kantor akuntan publik. Dengan memperdalam pemahaman tentang hubungan antara kedua variabel ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi auditor, manajemen kantor akuntan publik, regulator, dan pihak-

pihak lain yang terlibat dalam praktik audit.

Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini akan melibatkan teori etikaprofesional, teori perilaku auditor, dan teori pengambilan keputusan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei yang akan dilakukan terhadap auditor yang bekerja di berbagai kantor akuntan publik. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang audit dan akuntansi, serta memberikan panduan praktis bagi auditor dalam menentukan tingkatmaterialitas yang tepat dalam pemeriksaan laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi perusahaan audit dalam pengembangan kebijakan dan prosedur audit yang lebih efektif. (Madali, 2016).

Dengan memperkuat pemahaman tentang pengaruh profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas, diharapkan praktik audit laporan keuangan dapat semakin meningkat dalam hal keandalan, keakuratan, dan transparansi informasi keuangan yang disajikan kepada para pemakai laporan.

Profesi akuntan publik telah tumbuh dan berkembang sebagai respons terhadap permintaan masyarakat akan perlunya mekanisme dokumentasi independen antara subjekekonomi dan pihak-pihak yang berkepentingan. Sesuai dengan tujuan akuntansi, auditor bertanggung jawab menyediakan informasi yang relevan untuk membantu pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya.

Pertumbuhan dan perkembangan profesi akuntan publik dalam suatu negara sejalan dengan pertumbuhan dan variasi badan hukum perusahaan dalam negeri tersebut. Ketika perusahaan-perusahaan masih dalam skala kecil dan menggunakan

modal internal, atau ketika mayoritas perusahaan diwakili oleh badan hukum selain PT yang terbuka, layanan audit yang disediakan oleh akuntan publik mungkin belum menjadi kebutuhan yang mendasar bagi perusahaan-perusahaan atau masyarakat umum.

Pada perusahaan kecil yang dimiliki dan dijalankan oleh satu individu sebagai pemimpin, laporan keuangan umumnya hanya disiapkan untuk keperluan internal. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi kepada pemilik perusahaan tentang kinerja dan situasi keuangan perusahaan mereka. Begitu pula dengan perusahaan yang berbentuk firma, laporan keuangan seringkali hanya dimanfaatkan oleh para mitra yang juga bertindak sebagai pemimpin perusahaan (Harahap & Pulungan, 2019).

Ketika kedua jenis badan usaha ini hanya menggunakan modal yang disediakan oleh pemiliknya sendiri yang juga berperan sebagai pimpinan, maka laporan keuangannya biasanya hanya ditujukan untuk kepentingan internal. Dalam konteks seperti ini, layanan audit dari akuntan publik tidak dianggap perlu, baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan.

Dalam proses pertumbuhan bisnisnya, baik perusahaan perorangan maupun berbagai bentuk badan hukum lainnya tidak dapat menghindari kebutuhan akan sumber dana dari pihak luar, yang tidak selalu berupa investasi modal dari investor, melainkan seringkali berupa pinjaman dari kreditur. Akibatnya, pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tidak lagi terbatas pada para pemimpin perusahaan, tetapi juga meliputi investor, kreditur, serta calon investor dan calon kreditur.

Pihak-pihak di luar perusahaan membutuhkan informasi tentang

perusahaan untuk membuat keputusan terkait hubungan mereka dengan perusahaan tersebut. Biasanya, keputusan mereka didasarkan pada informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini menghasilkan dua kepentingan yang bertentangan. Di satu sisi, manajemen perusahaan ingin memberikan informasi tentang pengelolaan dana dari pihak luar; di sisi lain, pihak luar perusahaan menginginkan informasi yang dapat dipercaya dari manajemen perusahaan mengenai pengelolaan dana yang mereka investasikan. Dua kepentingan yang saling bertentangan ini mendorong timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik. (Tri, 2019).

Seorang akuntan publik, sebagai seorang profesional, memahami tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien, dan sesama praktisi. Ini mencakup perilaku yang patut dipuji, meskipun kadang-kadang memerlukan pengorbanan diri. Alasan utama untuk menjaga tingkat profesionalisme yang tinggi adalah karena setiap profesi memerlukan kepercayaan publik terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh profesi tersebut, tanpa memandang individu yang memberikan layanan tersebut. Bagi akuntan publik, penting bahwa klien dan pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangannya memiliki keyakinan akan kualitas audit dan layanan lainnya yang diberikan. Jika pengguna layanan tidak memiliki pengetahuan seperti dokter, hakim, atau akuntan publik, kemampuan para profesional untuk melayani klien dan masyarakat secara efektif akan terancam.

Meskipun semua profesi akuntansi memerlukan perilaku profesional, kebutuhan akan profesionalisme dalam profesi akuntan publik jauh lebih besar karena karakteristik uniknya dibandingkan dengan profesi lain. Menurut Imam Ghazali dan Ivan, profesi auditor memiliki perbedaan yang signifikan dengan

profesi lain seperti pengacara atau dokter. Pengacara atau dokter, sebagai pihak pertama, bekerja untuk kepentingan klien mereka, yang merupakan pihak kedua atau pemohon jasa. Namun, auditor tidak hanya diminta untuk melayani klien (pihak kedua), tetapi terutama untuk melayani masyarakat (pihak ketiga).

Tanggung jawab utama seorang auditor sebenarnya bukan terhadap klien sebagai pemohon jasa, melainkan kepada pihak ketiga. Ini adalah ciri khas unik dari profesi auditor. Namun, keberadaan tanggung jawab ini tidak selalu membuat auditor nyaman. Jika pihak eksternal memiliki kepentingan yang berbeda, auditor dapat menemukan dirinya dalam posisi yang sulit. Pertimbangan antara motif ekonomi bagi klien dan etika bagi masyarakat mendorong auditor untuk tidak dapat memainkan perannya secara optimal.

Dampak dari kinerja auditor yang tidak optimal ini adalah bahwa pengguna jasa audit sering menyalahkan auditor atas kegagalan audit dan skandal keuangan yang terjadi. Menurut Boynton, kegagalan audit dan skandal keuangan yang sering terjadi sering disebabkan oleh kelalaian dalam pelaksanaan prosedur audit yang penting, evaluasi yang tidak tepat terhadap bukti-bukti audit, dan keterbatasan yang melekat dalam audit laporan keuangan itu sendiri.

Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan persaingan telah membuat tugasmenjadi lebih sulit bagi akuntan publik dan banyak profesional lainnya untuk mempertahankan standar profesionalisme. Saat persaingan meningkat, perusahaan akuntan publik cenderung lebih fokus pada usaha mempertahankan klien yang sudah ada dan menyediakan layanan audit berkualitas tinggi bagi pengguna layanan mereka. Sebagai respons terhadap peningkatan persaingan, banyak perusahaan akuntan publik mulai menerapkan filosofi dan praktik-praktik yang dikenal sebagai

praktik bisnis yang ditingkatkan. Ini termasuk perbaikan dalam rekruitmen dan manajemen sumber daya manusia, peningkatan manajemen kantor, serta penggunaan strategi periklanan dan promosi yang lebih efektif. Kantor akuntan publik juga berupaya meningkatkan efisiensi layanan audit melalui pemanfaatan teknologi komputer dan penyusunan rencana audit yang lebih efektif. Perubahan-perubahan ini sangat penting, tetapi harus tetap memperhatikan agar tidak mengorbankan prinsip-prinsip profesionalisme dalam praktik mereka (Boynton & Johnson, 2002).

Penelitian ini menyoroti pentingnya auditor eksternal yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi dalam memberikan kontribusi yang dapat dipercaya bagi para pengambil keputusan. Pemeriksaan terhadap laporan keuangan oleh pihak luar sangat penting, terutama untuk perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang dijalankan oleh manajemen profesional yang dipilih oleh pemegang saham. Biasanya, dalam rapat umum pemegang saham setiap tahunnya, para pemegang saham meminta pertanggungjawaban perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Profesionalisme adalah persyaratan utama bagi individu yang bercita-cita menjadi auditor eksternal. Karena dengan tingkat profesionalisme yang tinggi, auditor akan memiliki jaminan atas kebebasannya dalam menjalankan tugasnya. Untuk memenuhi peran yang memerlukan tanggung jawab yang semakin besar, auditor eksternal perlu memiliki pemahaman yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Konsep tentangprofesionalisme seorang auditor, seperti yang diuraikan oleh Hall dalam Syahrir (2002:7), mencakup lima aspek utama: dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Menurut ketentuan SAS No. 47 (AU 312.08), auditor diharuskan untuk mempertimbangkan risiko audit dan materialitas dalam (a) perencanaan audit dan penyusunan prosedur audit, serta (b) dalam mengevaluasi apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara adil sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Sesuai dengan konsep No. 2 dalam Pernyataan Akuntansi Keuangan FASB (SFAC No. 2), materialitas (*materiality*) diartikan sebagai "besarnya penghilangan atau kesalahan informasi akuntansi yang dalam konteksnya, dapat menyebabkan perubahan atau pengaruh pada keputusan yang diambil oleh pihak yang mengandalkan informasi tersebut."

Di awal fase perencanaan audit, auditor perlu mempertimbangkan secara awal tingkat materialitas dalam laporan keuangan secara keseluruhan untuk merancang strategi yang tepat, menentukan waktu yang sesuai, dan menetapkan cakupan prosedur audit yang memadai. Ketika sampai pada penarikan kesimpulan audit, auditor harus menilai apakah kesalahan yang disengaja dan sering terjadi akan berdampak pada kelayakan laporan keuangan secara keseluruhan.

Tugas utama auditor adalah menilai apakah ada kesalahan yang signifikan dalam penyajian laporan keuangan. Jika auditor menemukan kesalahan yang signifikan, ia akan menginformasikan klien untuk melakukan koreksi. Jika klien menolak melakukan koreksi, auditor akan memberikan pendapat audit yang mencerminkan kesalahan tersebut, bisa berupa pendapat bersyarat atau pendapat negatif, tergantung pada seberapa besar kesalahan tersebut. Karena itu, auditor perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip materialitas untuk mengambil keputusan yang tepat. (Zunaedi et al., 2022).

Kasus pelanggaran standar auditing terjadi pada awal Oktober 2018 ketika

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membekukan izin dua Akuntan Publik dan satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Dua Akuntan Publik tersebut adalah Marlinnadan Merliyana Syamsul yang bekerja di KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rekan (Deloitte Indonesia). Sebelumnya, Marlinna dan Merliyana Syamsul melakukan audit atas laporan keuangan SNP Finance dan memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Dengan demikian, kredit dan MTN SNP Finance berpotensi mengalami gagal bayar atau menjadi kredit bermasalah (Sumber : CNN Indonesia, "OJK „Depak" Auditor SNP Finance dari Daftar Akuntan Publik", https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20181001190810-78-334751/ojk-depak-auditor-snp-finance- dari-daftar-akuntan-publik.).

Kasus pelanggaran kode etik juga terjadi di kantor akuntan publik mitra Ernst & Young (EY) di Indonesia, yaitu KAP Purwantono, Suherman & Surja, yang sepakat membayar denda sebesar US$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat. Denda ini dikenakan karena mereka divonis gagal melakukan audit laporan keuangan klien mereka dengan baik. Kesepakatan ini diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB) pada Kamis, 9 Februari 2017, waktu Washington. Kasus ini merupakan insiden terbaru yang melibatkan kantor akuntan publik di negara berkembang yang melanggar kode etik. Anggota jaringan EY tersebut mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi (ISAT) pada 2011 dengan memberikan opini yang didasarkan pada bukti yang tidak memadai.

Temuan tersebut bermula ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajianatas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa audit

atasperusahaan telekomunikasi tidak didukung oleh data yang akurat, terutama terkait persewaan lebih dari 4 ribu unit menara seluler. Dari kedua kasus ini, terlihat bahwa auditor tidak menjalankan tugasnya dengan profesional, sehingga menyebabkan kerugian bagi banyak pihak. Auditor juga melanggar standar pekerjaan lapangan dalammemperoleh bukti audit yang memadai.

Oleh karena itu, jelas bahwa sangat diperlukan auditor yang mematuhi kode etik profesi yang telah ditetapkan dan memiliki profesionalisme yang tinggi agar kepercayaanpublik terhadap kemampuan auditor tidak berkurang.

Hasil audit tersebut kemudian digunakan oleh perusahaan pembiayaan untukmemperoleh kredit dari perbankan dan menerbitkan utang jangka menengah atau Medium Term Note (MTN). Namun, berdasarkan pemeriksaan OJK, SNP Finance terindikasi menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya, yang menyebabkan kerugian bagi banyak pihak. Sebelumnya, penelitian tentang profesionalisme telah dilakukan oleh Winda Fridarti pada tahun 2005. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa satu variabel profesionalisme auditor, yaitu kemandirian, tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara itu, variabel lain seperti pengabdian pada profesi, tanggung jawab sosial, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan interaksi dengan rekan seprofesi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat materialitas.

SPAP adalah bentuk – bentuk dari berbagai pernyataan standard auditing (SA) yang menjadi suatu pedoman dalam memberikan jasa auditing bagi akuntan publik yang ada di Indonesia. SPAP sendiri disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Profesi Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). SPAP sendiri memiliki ruang lingkup yaitu berlaku auditor Kantor Akuntan Publik dan

sektor swasta dalam hal ini auditor internal perusahaan yang ada di Indonesia. Dalam SPAP sendiri diatur tentang kegiatan auditing, atestasi, akuntansi dan riviu serta konsultasi audit.

Selanjutnya adalah standar audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP). APIP sendiri disusun dan diterbitkan oleh kementrian dalam negeri. APIP bertugas melakukan pembinaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan mendorong peningkatan efektivitas manajemen risiko (risk management), pengendalian (control) dan tata kelola (governance) organisasi sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. APIP sendiri digunakan oleh auditor internal pemerintah daerah, pemerintah pusat, lembaga dan instansi pemerintah. Ruang lingkup APIP sendiri terdiri dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal, Inspektorat Utama, dan Inspektorat daerah.

Terakhir adalah Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). SPKN sendiri disusun dan diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, BPK-RI merupakan lembaga independen yang bertindak sebagai auditor eksternal Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Instansi dan Lembaga Negara lainnya. SPKN sendiri merupakan Undang Undang Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018. SPKN sendiri ruang lingkupnya mencangkup auditor BPK-RI di kantor pusat maupun di kantor perwakilan di setiap Provinsinya dan auditor publik yang memeriksa pengelolaan keuangan Negara. Kegiatan yang diatur oleh SPKN yaitu tentang pemeriksaan penggunaan keuangan Negara atau Daerah (APBN/APBD), audit kinerja, pemeriksaan kepatuhan terhadap undang – undang yang berlaku dan audit dengan tujuan tertentu.

Dengan mempertimbangkan informasi yang telah disajikan sebelumnya, peneliti merasa terdorong untuk menjalankan penelitian lanjutan dengan judul **"Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas, dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan".**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Ketidakpastian atau kekurangan pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor non-teknis tertentu dapat memengaruhi tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan.
2. Masih ada auditor yang tidak mematuhi Standar Auditing – Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit.
3. Kegagalan auditor dalam melakukan audit sesuai dengan standar dan memberikan opini audit berdasarkan bukti yang tidak memadai, yang menyebabkan kerugian bagi banyak pihak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan keterbatasan peneliti dalam hal biaya dan waktu, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu variabel independen yang dipertimbangkan, seperti pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi. Variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh pada tingkatmaterialitas dapat diabaikan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian iniadalah sebagai berikut:

1. Apakah pengabdian pada profesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalampemeriksaan laporan keuangan?
2. Apakah kewajiban sosial dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?
3. Apakah kemandirian dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaanlaporan keuangan?
4. Apakah keyakinan terhadap peraturan profesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?
5. Apakah hubungan dengan rekan seprofesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagaiberikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengabdian pada profesi dapat mempengaruhi tingkatmaterialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah kewajiban sosial dapat mempengaruhi tingkat matreialitasdalam pemeriksaan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah kemandirian dapat mempengaruhi tingkat materialitasdalam pemeriksaan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah keyakinan terhadap peraturan profesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui apakah hubungan dengan rekan seprofesi dapat

mempengaruhitingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
    a. Memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, sehingga dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang akuntansi dan audit.
    b. Membantu dalam pengembangan teori-teori baru tentang hubungan antara faktor-faktor seperti pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi dengan tingkat materialitas dalam audit.
2. Manfaat Praktis
    a. Memberikan panduan bagi praktisi dalam mempertimbangkan faktor-faktor non-teknis seperti pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan.
    b. Membantu auditor dan profesional akuntansi lainnya dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan laporan keuangan dengan memperhitungkan faktor-faktor tersebut.
    c. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan transparansi dan keandalan laporan keuangan dengan memperhitungkan aspek-aspek non-teknis yang mempengaruhi tingkat materialitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Audit

Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi, sistem, proses,atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang berkompeten,objektif, dan tidak memihak, yang di sebut auditor. Auditor harus mengevaluasi buktibukti yang dikumpulkan. Bukti-bukti tersebut harus cukup dan lengkap. Untuk mengevaluasi kewajaran, auditor harus mengumpulkan bukti yang mendukung. Didalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti audit, auditor harus mentaati standart yang ditetapkan oleh Auditing Standart Boards dari AICPA.

Standar-standar disebut standar auditing yang ditrima umum (GAAS). Auditing bagi perusahaan merupakan hal yang cukup penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Pada awal perkembangannya auditing hanya dimaksudkan untuk mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan, kemudian berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan. Seiring berkembangannya perusahaan, fungsi audit semakin penting dan timbul kebutuhan dari pemerintah, pemegang saham, analis keuangan bankir, investor, dan masyarakat untuk menilai kualitas manajemen dari hasil operasi dan prestasi para manajer. Sumber Sukrisno Pengertian Auditing Menurut (Sukrisno, 2011: 4) “ suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang indepeden, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta

catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut."

Pengertian Auditing Menurut (Alvin, 2015:2)." pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen." Jadi auditing menurut saya merupakan suatu proses yang dilakukan untuk melihat keabsahan dan kebenaran dari sebuah laporan keuangan klien dengan cara mengevaluasi bukti secara objektif berdasarkan informasi yang didapatkan selama proses pengauditan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor professional dan independen.

Secara umum opini tersebut adalah tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Standar-standar audit dalam banyak hal saling berhubungan dan saling tergantung satu sama lain. Keadaan yang berhubungan erat dengan penentuan dipenuhi atau tidaknya suatu standar, dapat berlaku juga untuk standar yang lain.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2013) juga menekankan pentingnya independensi auditor dalam memberikan opini yang kredibel. Independensi auditor adalah prasyarat penting untuk memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan bahwa audit telah dilakukan secara objektif dan tidak memihak. Untuk memastikan independensi, auditor harus bebas dari segala hubungan atau keadaan yang dapat mempengaruhi objektivitas dan imparsialitas mereka

SPAP (2013) telah digantikan oleh Standar Audit (SA) yang diterbitkan oleh

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Namun, prinsip-prinsip dasar yang diuraikan dalam SPAP (2013) tentang tujuan audit, independensi auditor, dan hubungan antar standar audit masih relevan dan berlaku dalam standar audit saat ini.

Laporan keuangan memiliki salah saji material jika mengandung kesalahan atau kecurangan yang menyebabkan laporan tersebut tidak menyajikan secara wajar dalam memenuhi kesesuaian dengan prinsip akuntansi berterima umum (Messier et al., 2014:86).

2.1.2 Pemeriksaan Laporan Keuangan

PSAK No. 1/2017 Paragraf 3 Pengertian laporan keuangan dalam standar Akuntansi Keuangan adalah suatu laporan terstruktur dan memiliki persyaratan minimal isi yang menyajikan posisi keuangan serta kinerja keuangan dalam entitas. Laporan keuangan menyajikan kondisi finansial suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi mengenai kondisi finansial tersebut dapat digunakan oleh pihak pihak yang berkepentingan seperti manajemen, pemberi pinjaman, investor, hingga pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan dan menentukan langkah langkah yang dapat diambil setelahnya. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019:7), “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses

pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi selama periode buku yang bersangkutan, yang berisi kinerja dan posisi keuangan dalam suatu perusahaan yang disajikan secara terstruktur dalam periode tertentu.

2.1.3 Profesionalisme

2.1.3.1 Pengertian Profesionalisme

Profesional adalah seseorang yang melakukan pekerjaan atau memiliki keahlian tertentu dengan tingkat keterampilan yang tinggi, serta mematuhi nilai-nilai moral yang mengarahkan dan mendasari tindakan mereka. Dalam konteks ini, seorang profesional hidup dengan menerapkan keterampilan atau keahlian spesifik yang relevan dengan bidangnya. Dengan demikian, profesional dapat dijelaskan sebagai individu yang mengaplikasikan keahliannya sesuai dengan bidang profesi yang ditekuninya.

Definisi lain menyatakan bahwa seorang profesional adalah individu yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang tertentu yang dia tekuni, serta menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pekerjaannya. Komitmen yang tinggi mencakup keterlibatan penuh, dedikasi pikiran, serta ketekunan dan kerja keras dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Sukoco & Widiastuti, 2021).

Definisi profesionalisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menggambarkan profesionalisme sebagai karakteristik utama dari suatu profesi atau individu yang profesional, yang mencakup mutu, kualitas, dan perilaku yang sesuai dengan standar profesi tersebut. Profesionalisme auditor sebagai contoh menuntut tanggung jawab yang lebih dari sekadar memenuhi kewajibanpribadi atau aturan hukum dan etika sosial. Sebagai seorang akuntan publik, seorang profesional mengakui adanya tanggung jawab terhadap masyarakat, klien, dan sesama

profesional, yang melibatkan perilaku yang patut dihormati, bahkan jika itu berarti melakukan pengorbanan pribadi (Azhari et al., 2020). Profesionalisme merujuk pada dedikasi anggota suatu profesi dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka serta terus mengembangkan strategi yang relevan dengan bidang kerja mereka. Hal ini mencakup perilaku sikap, dan tindakan seseorang di lingkungan kerja atau bisnis. Seseorang tidak harus bekerja dalam bidang tertentu untuk menunjukkan kualitas dan karakteristik penting dari seorang profesional. Profesionalisme mengarah pada pencapaian sukses di tempat kerja, membangun reputasi profesional yang solid, serta menampilkan etika dan kinerja yang tinggi (Sukoco & Widiastuti, 2021).

Sikap dan perilaku profesional merupakan standar yang harus dipenuhi oleh semua profesi, termasuk profesi auditor. Seorang auditor yang profesional diharapkan dapat menghasilkan pemeriksaan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tingkat profesionalisme ini, auditor harus menerima pendidikan dan pelatihan yang tepat, serta terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan seperti seminar dan pelatihan.

Dalam upaya mendapatkan pengakuan sebagai "profesi", bidang akuntansi telah melakukan langkah-langkah serius. Ini termasuk pembentukan badan standar, proses pengujian dan lisensi, serta pembentukan asosiasi profesional dan penerapan kode etik, yang semuanya menunjukkan adanya struktur profesional dalam bidang akuntansi dan bagi para akuntan. Sikap profesional tercermin dalam penegakan kualitas, yang merupakan ciri khas atau identitas suatu profesi atau individu yang profesional (Dewi, 2011).

Dalam penelitian ini, profesionalisme dikonseptualisasikan sebagai ukuran

bagaimana para profesional memandang dan mengekspresikan diri mereka dalam konteks profesi mereka, yang tercermin dalam perilaku yang konsisten dengan kepentingan masyarakat dan tidak merusak integritas profesionalisme mereka. Dalam asumsi ini, terdapat hubungan saling memengaruhi antara sikap dan perilaku. Perilaku profesional mencerminkan sikap profesionalisme, begitu pula sebaliknya, sikap profesional tercermin dalam perilaku yang profesional.

2.1.3.2 Aspek – Aspek Profesionalisme

Menurut (Richard, 1998) tentang profesionalisme dari level individu yang diterapkan pada auditor eksternal profesional, dengan mencakup lima aspek.

1) Pengabdian pada profesi (Dedication)

   Pengabdian pada profesi tercermin dalam kesetiaan dan dedikasi yang tinggi terhadap profesionalisme, yang ditunjukkan dengan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Ini melibatkan kesungguhan untuk tetap menjalankan tugas meskipun imbalan material yang diberikan tidak sebanding. Sikap ini mencerminkan totalitas diri dalam menjalankan pekerjaan, di mana pekerjaan dianggap sebagai tujuan itu sendiri, bukan sekadar alat untuk mencapai tujuan lain. Totalitas ini merupakan komitmen personal yang kuat, sehingga kepuasan batin menjadi kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan, sementara kepuasan materi menjadi hal sekunder.

2) Kewajiban Sosial *(Social Obligation)*

   Kewajiban sosial merujuk pada penilaian akan pentingnya peran profesi dan keuntungan yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

3) Kemandirian *(Autonomy Demands)*

Kemandirian merupakan sikap di mana seorang profesional diharapkan mampu membuat keputusan secara independen tanpa adanya tekanan dari pihak eksternal seperti pemerintah, klien, atau pihak lain yangbukan anggota profesi. Campur tangan dari luar dianggap sebagai halangan terhadap kemandirian profesional.

4) Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi *(Belief in Self-regulation)*

Keyakinan terhadap profesi mengacu pada keyakinan bahwa penilaian terhadap pekerjaan profesional seharusnya dilakukan oleh rekan sesama profesi yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu dan pekerjaan tersebut,bukan oleh pihak luar yang tidak memiliki kompetensi di dalamnya.

5) Hubungan dengan Rekan Seprofesi

Hubungan dengan rekan seprofesi melibatkan pemanfaatan hubungan dalam profesi sebagai pedoman, yang mencakup organisasi resmi dan lingkungan kolega informal sebagai fokus utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini, para profesional memperkuat kesadaran profesional mereka *(Professional Community Affiliation)* (Tri, 2019).

Auditor harus terus meningkatkan standar profesionalismenya sehinggamenjaditeladan baik bagi orang lain maupun dirinya sendiri. Oleh karena itu, pendidikan profesionalisme yang berkelanjutan sangat penting, yang mencakup aspek seperti penggunaan teknologi komputer dalam pengolahan data, penanganan transaksi yang kompleks, penerapan pendekatan terbaru dalam audit, dan penyesuaian terhadapperubahan di bidang keuangan yang melibatkan pengukuran nilai mata uang.

2.1.3.3 Cara Akuntan Publik Menerapkan Perilaku Profesional

IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) memiliki kewenangan untuk menetapkan standar dan peraturan yang harus diikuti oleh semua anggota, termasuk setiap kantor akuntan publik yang berfungsi sebagai auditor independen. Persyaratan ini dirancang oleh komite-komite yang dibentuk olehIAI. Menurut (Nuzulia, 2019) Ada tiga domain utama di mana IAI memiliki kewenangan untuk menetapkan standar dan mengeluarkan peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku profesional seorang auditor.

a. Standar Auditing

Komite Standar Profesional Akuntan Publik (Komite SPAP) IAI memiliki tanggung jawab untuk merumuskan standar auditing. Standar ini dikenal sebagai Pernyataan Standar Auditing (PSA), yang sebelumnya dikenal sebagai Norma Pemeriksaan Akuntan (NPA) dan Pernyataan Norma Pemeriksaan Akuntan (PNPA). Di Amerika Serikat, pernyataan inidisebut sebagai SAS (Statement on Auditing Standards) yang dikeluarkan oleh Auditing Standards Board (ASB). Dewan Pusat IAI telah menyetujui sejumlah pernyataan standar auditing, sebelumnya dikenal sebagai Norma Pemeriksaan Akuntan (NPA). Perbaikan ini terutama didasarkan pada SAS dengan penyesuaian terhadap kondisi di Indonesia dan standar auditing internasional.

b. Standar Kompilasi dan Penelaahan Laporan Keuangan

Komite SPAP IAI dan Komite Standar Kompilasi dan Review bertanggung jawabuntuk mengeluarkan pernyataan tentang tanggungjawab

akuntan publik terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang tidak diaudit. Di Amerika Serikat, pernyataan ini disebut sebagai Statement on Standards for Accounting and Review Services (SSARS), sementara di Indonesia disebut sebagai Pernyataan Standar Jasa Akuntansi dan Review (PSAR). PSAR 1 menggantikan pernyataan NPA sebelumnya tentang masalah yang sama.

Ruang lingkup ini mencakup dua jenis layanan, pertama, di mana akuntan membantu kliennya dalam menyusun laporan keuangan tanpa memberikan jaminan atas isinya (layanan kompilasi). Kedua, di mana akuntan melakukan prosedur-prosedur pemeriksaan tertentu untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak ada perubahan yang diperlukan terhadap laporan keuangan yang bersangkutan (layanan review).

c. Standar Atestasi lainnya

AICPA telah menerbitkan Pernyataan tentang Standar untuk Keterlibatan Pengujian. IAI juga merilis beberapa pernyataan standaratestasi. Fungsi pernyataan-pernyataan ini ganda. Pertama, mereka berfungsi sebagai kerangka yang harus diikuti oleh badan penetapan standar di IAI untuk mengembangkan standar yang lebih terinci tentang jenis layanan atestasi tertentu. Kedua, pernyataan tersebut berperan sebagai panduan bagi praktisi dalam situasi di mana tidak ada atau belum ada standar spesifik yang relevan. Komite Kode Etik IAI di Indonesia dan Committee on Profesional Ethics di Amerika Serikat menetapkan persyaratan perilaku yang harus dipatuhi oleh akuntan publik, termasuk standar teknis, standar auditing, standar atestasi, serta standar layanan akuntansi dan review, yang kemudian digabungkan

menjadi satu set yang dikenal sebagai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Pada kongres VIII, IAI mengambil keputusan untuk mengadopsi prinsip etika profesi untuk Ikatan Akuntan Indonesia, yang selanjutnya dijelaskan dalam aturan etika bagi akuntan publik yang terdapat dalam kompartemen IAI. Dalam acara tersebut, IAI menegaskan pengakuan tanggung jawab profesi kepada publik, pengguna jasa akuntan, dan sesama profesional. Prinsip-prinsip ini menjadi panduan dalam menjalankan tanggung jawab profesional dan menjadi dasar bagi etika dan perilaku profesional.

2.1.3.4 Prinsip – Prinsip Profesionalisme

Prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman untuk memastikan perilaku yang sesuai dengan standar profesional, bahkan jika itu berarti mengorbankan keuntungan pribadi. Menurut (Nuzulia, 2019) terdapat delapan prinsip yang diuraikan sebagai berikut:

a. Prinsip tanggung jawab profesi menyatakan bahwa sebagai anggota IAI, para profesional memiliki peran yang signifikan dalam masyarakat, terutama terhadap semua pihak yang menggunakan jasa profesional mereka. Mereka bertanggung jawab dalam memajukan profesi akuntansi, menjaga kepercayaan masyarakat, dan memenuhi tanggung jawab profesi dengan mengatur diri mereka sendiri bersama- sama dengan sesama anggota.
b. Prinsip kepentingan publik menyatakan bahwa setiap anggota memiliki kewajiban untuk senantiasa bertindak sebagai penyedia layanan kepada masyarakat, menghargai kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, dan

menunjukkan komitmen terhadap profesionalisme.

c. Prinsip integritas mengakui bahwa integritas adalah sebuah karakter yang penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan guna memperkuat kepercayaan publik.
d. Prinsip objektivitas mendorong anggota untuk menjaga keobjektifan dan menghindari konflik kepentingan saat menjalankan tanggungjawab profesional.
e. Prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional menuntut anggota untuk terus memperbarui dan meningkatkan kemampuan profesional mereka serta menjalankan tugas profesional dengan hati-hati sesuai dengan kemampuan mereka.
f. Prinsip kerahasiaan memerintahkan anggota untuk menghormati kerahasiaan informasi yang mereka dapatkan selama melakukan pekerjaan mereka dan tidak boleh menggunakan atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali jika ada kewajiban profesional atau hukum untuk melakukannya.
g. Prinsip perilaku profesional mengharuskan anggota untuk bertindak sesuai dengan standar reputasi profesi dan menghindari perilaku yangmerugikan citra profesi.
h. Prinsip standar teknis menegaskan bahwa anggota harus mematuhi standar teknis dan profesional yang berlaku dalam menjalankan tugasaudit.

2.1.3.5 Indikator Profesionalisme

Adapun indikator dari profesionalisme yang disebutkan oleh (Nugraha, 2012) sebagai berikut:

a. Pengabdian Masyarakat

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalam ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehinggakompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalahkepuasan rohani, baru kemudian materi.

b. Kewajiban Sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut

a) Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harusmampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah,klien,dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional

b) Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional.

2.1.4 Materialitas

2.1.4.1 Pengertian Materialitas

Menurut (Nudyah, 2021) materialitas adalah konsep penting dalam akuntansi yang berkaitan dengan data yang signifikan dan dapat menyebabkan ketidaksepakatan terkait pertimbangan pihak yang menggunakan informasi tersebut sebagai landasan kepentingannya. Akuntan publik menggunakan konsep materialitas dalam menjalankan audit dan mempertimbangkan dampak dari kesalahan yang ditemukan serta menentukan opini auditor terhadap laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi.

Materialitas dalam konteks audit bertujuan untuk menilai sejauh mana audit dilakukan. Materialitas audit mencerminkan jumlah maksimum kesalahan yang mungkin ada dalam laporan keuangan, di mana laporan tersebut masih dapatmencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Nudyah, 2021)

Materialitas merupakan faktor kunci dalam menentukan jenis laporan yang sesuai untuk diterbitkan dalam situasi tertentu. Sebagai ilustrasi, jika terdapat kesalahan yang tidak signifikan dalam laporan keuangan suatu entitas dandampaknya pada periode berikutnya diperkirakan tidak berpengaruh besar, maka laporan yang diterbitkan mungkin adalah laporan wajar tanpa pengecualian. Sebagai contoh, pengeluaran langsung untuk perlengkapan kantor yang kecil jumlahnya bisa dibebankan sebagai biaya, tanpa harus mengklasifikasikannya sebagai persediaan yang belum digunakan.

Menurut (Suciana, 2021) dalam FASB Statement of Financial

Accounting Concept No.2, materialitas didefinisikan sebagai jumlah atau ukuran kesalahan atau kesalahan yang terkait dengan situasi tertentu, yang mungkin menyebabkan perubahan dalam pertimbangan keputusan oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang disajikan.

Materialitas adalah ukuran nilai yang terhapus atau kesalahan dalam informasi akuntansi, dilihat dari konteks yang terkait dengannya, yang dapat mengubah persepsi orang yang mempercayai informasi tersebut karena adanya kesalahan atau kekurangan tersebut. Standar tinggi dalam praktik akuntansi bertujuan untuk menyelesaikan isu yang berkaitan dengan konsep materialitas. Panduan materialitas yang masuk akal, yang diyakini oleh sebagian besar profesional akuntansi, menjadi standar dalammenyajikan informasi keuangan bagi para pengguna. Akuntan harus membuat penilaian tentang signifikansi suatu informasi berdasarkan kebijaksanaannya.

Materialitas merupakan konsep penting dan fundamental dalam audit dan akuntansi. Konsep ini mencerminkan desain, ide, atau rencana tindakan yang bersifat konseptual. Dalam konteks akuntansi, materialitas terkait dengan keputusan manajemen dalam mencatat dan mengungkapkan aktivitas perusahaan dalam laporan keuangan.

Peran konsep materialitas adalah untuk mempengaruhi kualitas dan kuantitas informasi akuntansi yang diperlukan oleh auditor dalam membuat keputusan berdasarkan bukti. Konsep materialitas menyatakan bahwa tidak semua informasi keuangan harus disajikan atau dikomunikasikan. Hanya informasi yang signifikan atau material yang harus disajikan dalam laporan akuntansi, sedangkan informasi yang tidak material sebaiknya diabaikan atau

dihilangkan.

Materialitas tidak hanya berkaitan dengan keputusan investor, tetapi juga dengan jenis informasi yang disajikan dan metode penyajian informasi tersebut. Beberapa penelitian tentang pertimbangan tingkat materialitas mencari kesamaan dalam penilaian materialitas di antara para profesional, sementara penelitian lain memeriksa pengaruh satu variabel dalam penilaian materialitas, seperti ukuran suatu item seperti persentase pendapatan (Suciana, 2021).

2.1.4.2 Menentukan Pertimbangan Awal Tingkat Materialitas

Pertimbangan materialitas bukanlah keputusan yang dibuat tanpa landasan tertentu. Sebaliknya, itu merupakan pertimbangan profesional yang dipengaruhi oleh persepsi auditor terhadap kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan yang memadai dan yang mempercayai laporan keuangan. Dalam merencanakan suatu audit, auditor harus menilai materialitas pada dua tingkatan berikut ini (Boynton &Johnson, 2002) dan (Mulyadi, 2002).

a) Tingkat laporan keuangan, karena pendapat auditor mencakup kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan;
b) Tingkat saldo akun, karena auditor memverifikasi saldo akun dalam mencapai kesimpulan menyeluruh atas kewajaran laporan keuangan

Materialitas pada tingkat saldo akun mengacu pada kesalahan terkecil yang mungkin ada dalam saldo akun dan dianggap sebagai kesalahan material. Konsep ini tidak boleh disamakan dengan saldo akun material, karena saldo akun material adalah jumlah saldo yang tercatat, sedangkan materialitas berkaitan dengan jumlahkesalahan yang dapat mempengaruhi keputusan

pengguna informasi keuangan. Saldo akun yang tercatat biasanya mencerminkan batas atas kesalahan lebih saji dalam akun tersebut (Kirana, 2010).

Jika pertimbangan awal auditor mengenai materialitas laporan keuangan diklasifikasikan, maka penilaian awal tentang materialitas untuk setiap akun dapat dilakukan dengan mengalokasikan materialitas laporan keuangan ke akun-akun individual. Pengalokasian ini bisa diterapkan baik pada akun neraca maupun akun laba rugi. Namun, karena hampir semua kesalahan saji dalam laporan laba rugi mempengaruhi neraca dan karena jumlah akun neraca lebih sedikit, banyak auditor memilih untuk melakukan alokasi berdasarkan akun neraca (Mulyadi,2002) dan (Kirana, 2010).

2.1.4.3 Dasar Pertimbangan dalam Menentukan Tingkat Materialitas

Pertimbangan materialitas ini juga terkait dengan konteksnya Konteks yang melingkupinya mencakup pengertian bahwa dalam menetapkan materialitas, faktor-faktor terkait dengan kondisi entitas harus diperhatikan. American Accounting Association (AAA) dalam (Yendrawati, 2007) mengklasifikasikan faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pertimbangan materialitas tersebut:

1) Ciri-ciri yang memiliki arti kuantitatif:
    a) Ukuran suatu item (lebih besar/lebih kecil) dibandingkan dengan harapan normal.
    b) Ukuran suatu item dibandingkan dengan item serupa lainnya (dibandingkan dengan total pendapatan periode tersebut dan lainnya).

2) Ciri-ciri yang memiliki arti kualitatif

c) Tindakan yang diambil memiliki signifikansi penting, aktivitas atau kondisi yang tercermin (tidak bias, tidak diharapkan, pelanggaran kontrak).

d) Sifat bawaan yang penting terhadap suatu item sebagai indikator dari kejadian di masa mendatang mungkin (pemikiran tentang perubahan dalam praktik bisnis dan lainnya).

Idealnya, auditor menetapkan jumlah kesalahan yang dapat diterimadalamlaporan keuangan pada tahap awal audit. Jumlah ini harus dipandang sebagai signifikan, atau material, dalam laporan tersebut. Proses ini dikenal sebagai pertimbangan awal tingkat materialitas, yang didasarkan pada pertimbangan profesional, dan masih dapat berubah sepanjang audit berlangsung jika ada perkembangan baru.

Pertimbangan awal tingkat materialitas adalah jumlah maksimum kesalahan dalam laporan keuangan yang menurut penilaian auditor, tidak akan memengaruhi keputusan pengguna informasi. Penetapan jumlah ini merupakan salah satu keputusan utama auditor yang memerlukan pertimbangan profesional yang matang (Nudyah, 2021).

Seringkali, auditor perlu merevisi pertimbangan awal mereka tentang tingkat materialitas selama proses audit. Revisi ini disebut sebagai revisi atas pertimbangan materialitas. Alasan untuk revisi tersebut dapat bervariasi, mulai dari perubahan dalam faktor-faktor yang digunakan dalam penentuan awal hingga pengakuan bahwa pertimbangan awal terlalu besaratau terlalu kecil.

Tujuan penetapan materialitas adalah membantu auditor dalam merencanakan pengumpulan bukti yang memadai. Jika auditor menetapkan tingkat materialitas yang rendah, maka akan memerlukan pengumpulan bukti yang lebih banyak dibandingkan dengan tingkat materialitas yang tinggi. Sebaliknya, jika tingkat materialitas tinggi, pengumpulan bukti dapat lebih sedikit. Seringkali, tingkat materialitas ini berubah selama proses audit. Jika terjadi perubahan, tingkat materialitas yang baru ini disebut sebagai pertimbangan materialitas yang direvisi. Alasan untuk revisi ini dapat beragam, mulai dari perubahan dalam faktor-faktor yang digunakan dalampenentuan awal hingga pendapat auditor bahwa tingkat materialitas yang awalnya ditetapkan terlalu rendah atau terlalu tinggi.

2.1.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas

Berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas:

a) Profesionalisme Auditor

Profesionalisme auditor mencakup sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi profesi. (Muhammad, 2013) menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme auditor memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas, di mana semakin tinggi tingkat profesionalisme, semakin baik pula pertimbangan tingkatmaterialitas.

b) Etika Profesi

Etika profesi merujuk pada nilai-nilai dan aturan tingkah laku yang

diterima dan diterapkan oleh organisasi profesi akuntan. (Paramita & Damayanti, 2017) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan auditor terhadap kode etik berpengaruh pada pertimbangan tingkat materialitas, di mana semakin tinggi kepatuhan tersebut, semakin baik juga pertimbangan tingkat materialitasnya.

c) Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah pengalaman yang dimiliki dalam melakukan audit laporan keuangan. (Anggara et al., 2017) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berdampak pada pertimbangan tingkat materialitas, di mana semakin banyak pengalaman, semakin baik pertimbangan tingkat materialitasnya.

d) Independensi Auditor

Independensi auditor mengacu pada sikap mental auditor yang bebas dari pengaruh pihak lain. (Syaravina et al., 2015) menunjukkan bahwa independensi auditor memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas, di mana semakin tinggi independensi auditor, semakin baik juga pertimbangan tingkat materialitasnya.

e) Kualitas Audit

Kualitas audit mencakup standar teknis dan mutu layanan yang berkaitan dengan prosedur audit. (Timur & Setyorini, 2017) menunjukkan bahwa kualitas auditor memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas, di mana semakin tinggi kualitas audit, semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya.

2.1.4.5 Indikator Materialitas

Pertimbangan tingkat materialitas diukur dengan indikator yang mengacu pada penelitian (Kusuma, 2012) dengan beberapa penyesuaian oleh peneliti.Indikator tersebut adalah

1) Seberapa penting tingkat materialitas
2) Pengetahuan tentang tingkat materialitas
3) Risiko Audit
4) Tingkat materialitas antar perusahaan
5) Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

2.2 Kerangka Penelitian

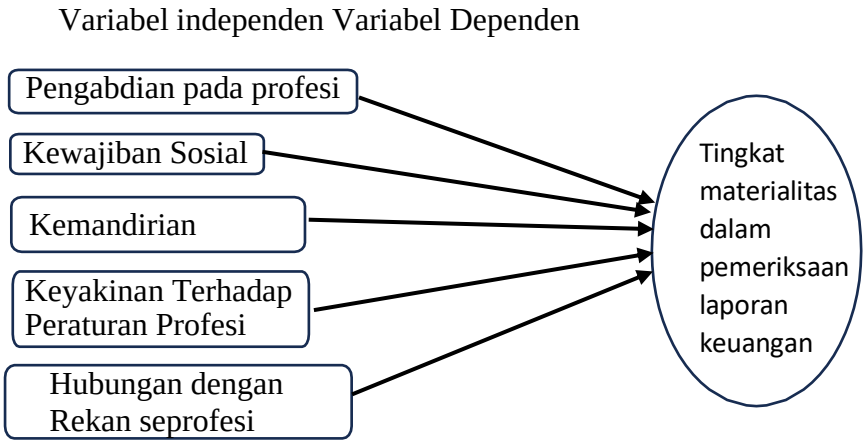

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat diajukan hipotesis sebagaiberikut:

Ha1: Profesionalisme pengabdian pada profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Ha2: Profesionalisme kewajiban social berpengaruh terhadap tingkatmaterialitas

dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Ha3:Profesionalisme kemandirian berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Ha4: Profesionalisme keyakinan terhadap peraturan profesi berpengaruhterhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Ha5: Profesionalisme hubungan dengan rekan seprofesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Variabel- variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. (Kusumastuti et al., 2020)

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengabdian Pada Profesi (X1)	Pengabidan Pada Profesi merupakan suatu komitmen yang terbentuk dari dalam diri seseorang profesional, tanpa paksaan dari siapapun, dan secara sadar bertanggungjawab terhadap profesinya (Elisha dan Icuk, 2010 : 108)	- Dedikasi profesionalisme menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta ketuguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang	Ordinal
Kewajiban Sosial (X2)	Kewajiban sosial adalah suatu pandangan tentang pentingnya peranan profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun oleh para profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hastuti et al. (2003 :98)	- memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin	Ordinal
Kemandirian (X3)	Kemandirian dimaksudkan bahwa sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, mereka yang bukan anggota profesi).	- kemampuan keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain	Ordinal

Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi (X4)	Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang dalam menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luas yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.	- keyakinan bahwa yang paling ordinal berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi	Ordinal
Hubungan Dengan Rekan (X5)	ubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk di dalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaaan.	- menggunakan ikatan profesi sebagai acuan dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal
Materialitas (Y1)	Materialitas adalah ukuran nilai yang terhapus atau kesalahan dalam informasi akuntansi, dilihat dari konteks yang terkait dengannya, yang dapat mengubah persepsi orang yang mempercayai informasi tersebut karena adanya kesalahan atau kekurangan tersebut.	1. Seberapa penting tingkatmaterialitas 2. Pengetahuan tentangtingkat materialitas 3. Risiko Audit 4. Tingkat materialitas antarperusahaan 5. Urutan tingkatmaterialitas dalamrencana audit.	Ordinal

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi juga bukan hanya orang, tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan Berdasarkan sumber data yang diperoleh penulis, dapat diketahui jumlah Kantor Akuntan Publik di Medan yaitu berjumlah 24 KAP yang terdiri dari (Auditor Senior dan Auditor Junior) dengan jumlah auditor secara

keseluruhan berjumlah 97 auditor populasi ini diambil dari tingkatan untuk membandingkan kemampuan auditor mencakup pengetahuan, keterampilan atau keahlian dan sikap yang dimiliki oleh auditor dikantor akuntan publik kota Medan.

Tabel 3.2
Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan

NO	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Arthawan (Cabang)	102/KM.1/2019 (27 Februari 2019)	2
2	KAP Aswin Wijaya, CPA	586/KM.1/2019 (18 Oktober 2019)	1
3	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/ KM.17/1999 (27 September 1999)	1
4	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	KEP-359/ KM.17/1999 (1 April 1999)	2
5	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/ KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	18
6	KAP Gideon Adi Dan Rekan (Cabang)	331/KM.1/2022 (6 April 2022)	1
7	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	1
8	KAP Helena, CPA	603/KM.1/2020 (2 November 2020)	1
9	KAP Hendrawinata Hanny Erwin &Sumargo (Cabang)	725/KM.1/2017(21 Juli 2017)	1
10	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	KEP-1007/ KM.1/2010 (2 November 2010)	1
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika &Rekan (Cabang)	KEP-1007/ KM.1/2010 (2 November 2010)	4
12	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono(Cabang)	KEP-106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	2
13	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	KEP-259/ KM.17/1999 (21 April 1999)	5
14	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin &Rekan (Cabang)	KEP-118/KM.1/2017 (21 April 2017)	1
15	KAP Lona Trista	KEP-1250/ KM.1/2017 (6 Desember 2017)	1
16	KAP Louis Primsa	467/KM.1/2019 (23 Agustus 2019)	1
17	KAP M. Lian Dalimunthe dan Rekan	714/KM.1/2021(29 Juni 2021)	16
18	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang)	774/KM.1/2019 (16 Desember 2019)	2
19	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	1
20	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan(Pusat)	KEP-939/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	2
21	KAP Drs. Syahrun Batubara	KEP-1029/ KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	1
22	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	KEP-963/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	16
23	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	1
24	KAP Togar Manik	394/KM.1/2021 (22 November 2021)	16
Total			97

Sumber : www.iapi.or.id

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:62) dalam (Widiyanti & Nuratama, 2021) menyatakan sampel merupakan elemen dari total ataupun karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang anggota populasinya digunakan sebagai sampel. Maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu Akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang berjumlah 97 Akuntan Publik. Pertimbangan atau kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden yang meliputi Auditor Senior dan Auditor Junior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Kota Medan dan memiliki kesediaan untuk diteliti dan pernah melakukan penugasan audit.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek seperti opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek peneliti atau responden. Untuk sumber datanya adalah data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner dari responden yang dikirim kepada auditor. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau dicatat oleh pihak lain, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu serta literatur lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan merupakan data cross-section, yang merupakan data yang diperoleh pada satu titik waktu tertentu melalui kuesioner. Pengiriman kuesioner dilakukan secara langsung. Pemilihan metode survei kuesioner dengan pengiriman langsung dipilih karena memungkinkan responden memiliki waktu yang cukup untuk memberikan jawaban secara teliti dan tepat, sehingga tidak merasa tertekan oleh waktu yang terbatas jika harus memberikan jawaban secara langsung.

Data yang diperoleh akan dianalisis dan disajikan dengan fokus pada objek penelitian. Data-data yang terkumpul akan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan yang telah ada. (Kusumastuti et al., 2020).

Pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan menggunakan skala Likert, yang digunakan untuk menilai sejauh mana responden setuju dengan pertanyaan yang diberikan. Skor penilaian jawaban kemudian ditentukan seperti berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert

No.	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas dan Realibilitas

Untuk mengisi kuesioner sebagai alat penelitian, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk menilai apakah item-item

dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang diteliti. Penilaian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis reliabilitas, dengan nilai korelasi di atas 0,30 dianggap sebagai nilai valid.

Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menilai apakah instrumen penelitian dapat digunakan secara konsisten dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik cronbach alpha, di mana nilai alpha di atas 0,60 menandakan instrumen yang dapat diandalkan. Instrumen yang memiliki nilai cronbach alpha tinggi menunjukkan konsistensi yang baik dalam mengukur variabel yang sama pada pengujian berulang. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai cronbach alpha, semakin baik konsistensi instrumen pengukuran. (Bougie & Sekaran, 2019).

Berikut ini uji validitas masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Pengabdian Pada Profesi (X_1)

No. Butir	r hitung	r tabel	Status
1.	0,602	0,199	Valid
2.	0,652	0,199	Valid
3.	0,610	0,199	Valid
4.	0,591	0,199	Valid
5.	0,693	0,199	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dari semua butir pertanyaan untuk masing-masing pernyataan variabel Pengabdian Pada Profesi ternyata semua pertanyaan mempunyai status valid, hal ini dikarenakan pada masing masing item pernyataan pada variabel Pengabdian Pada Profesi memiliki angka signifikan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > 0,199$.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kewajiban Sosial (X_2)

No. Butir	r hitung	r tabel	Status
1.	0,644	0,199	Valid
2.	0,430	0,199	Valid
3.	0,451	0,199	Valid
4.	0,530	0,199	Valid
5.	0,512	0,199	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dari semua butir pertanyaan untuk masing-masing pernyataan variabel Kewajiban Sosial ternyata semua pertanyaan mempunyai status valid, hal ini dikarenakan pada masing masing item pernyataan pada variabel Kewajiban Sosial memiliki angka signifikan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > 0,199$.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kemandirian (X_3)

No. Butir	r hitung	r tabel	Status
1.	0,538	0,199	Valid
2.	0,603	0,199	Valid
3.	0,504	0,199	Valid
4.	0,491	0,199	Valid
5.	0,560	0,199	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dari semua butir pertanyaan untuk masing-masing pernyataan variabel Kemandirian ternyata semua pertanyaan mempunyai status valid, hal ini dikarenakan pada masing masing item pernyataan pada variabel Kekemandirian memiliki angka signifikan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > 0,199$.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Keyakinan terhadap Peraturan Profesi(X_4)

No. Butir	r hitung	r tabel	Status
1.	0,632	0,199	Valid
2.	0,660	0,199	Valid
3.	0,385	0,199	Valid
4.	0,659	0,199	Valid
5.	0,724	0,199	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dari semua butir pertanyaan untuk masing-masing pernyataan variabel Keyakinan terhadap Peraturan Profesiternyata semua pertanyaan mempunyai status valid, hal ini dikarenakan pada masing masing item pernyataan pada variabel Keyakinan terhadap Peraturan Profesimemiliki angka signifikan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > 0,199$.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Hubungan dengan Rekan Seprofesi (X_5)

No. Butir	r hitung	r tabel	Status
1.	0,746	0,199	Valid
2.	0,727	0,199	Valid
3.	0,617	0,199	Valid
4.	0,611	0,199	Valid
5.	0,688	0,199	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dari semua butir pertanyaan untuk masing-masing pernyataan variabel Hubungan dengan Rekan Seprofesi ternyata semua pertanyaan mempunyai status valid, hal ini dikarenakan pada masing masing item pernyataan pada variabel Hubungan dengan Rekan Seprofesi memiliki angka signifikan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > 0,199$.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Tingkat Materialitas (Y)

No. Butir	r hitung	r tabel	Status
1.	0,721	0,199	Valid
2.	0,472	0,199	Valid
3.	0,517	0,199	Valid
4.	0,523	0,199	Valid
5.	0,469	0,199	Valid
6.	0,611	0,199	Valid
7.	0,375	0,199	Valid
8.	0,516	0,199	Valid
9.	0,352	0,199	Valid
10.	0,568	0,199	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dari semua butir pertanyaan untuk masing-masing pernyataan variabel Tingkat Materialitas ternyata semua pertanyaan mempunyai status valid, hal ini dikarenakan pada masing masing item pernyataan pada variabel Tingkat Materialitas memiliki angka signifikan rhitung > rtabel atau rhitung > 0,199.

Berdasarkan hasil penyebaran angket didapati hasil nilai reliabilitas dari quisioner yang diberikan pada responden yaitu:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan Y

Variabel	Nilai Alpha	Status
Pengabdian Pada Profesi (X1)	0,748	Reliabel
Kewajiban Sosial (X2)	0,651	Reliabel
Kemandirian (X3)	0,694	Reliabel
Keyakinan terhadap Peraturan Profesi (X4)	0,739	Reliabel
Hubungan dengan Rekan Seprofesi (X5)	0,770	Reliabel
Tingkat Materialitas (Y)	0,722	Reliabel

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa masing-masing variabel sudah memenuhi syarat realibel dikarenakan nilainya > 0,6 sehingga semua item pernyataan pada angket sudah reliabel .

3.5.2 Metode Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memahami pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah itu, dilakukan pengecekan dengan membuat plot data untuk menentukan apakah data bersifat linear atau tidak linear. (Hasan, 2005) Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y=a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e}$$

Keterangan:

Y : Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan

A : Konstanta

$b_{(1,2..5)}$: Koofisien regresi

X_1 : Pengabdian pada profesi

X_2 : Kewajiban sosial

X_3 : Kemandirian

X_4 : Keyakinan terhadap peraturan profesi

X_5 : Hubungan dengan rekan seprofesi

E : Error *(error terms)*

3.5.3 Asumsi Klasik

Model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk menghindari hasil yang bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.5.4 Uji Normalitas

Menguji normalitas dalam sebuah model regresi melibatkanpemeriksaan apakah variabel dependen, variabel independen, ataukeduanya memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang dianggap baik adalah ketika distribusi data mendekati normal atau berdistribusi normal. Untuk mendekati normalitas, dapat digunakan grafik normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, perhatikan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik tersebut. (Santoso, 2001).

Dasar pengambilan keputusan dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) jika data tersebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan (2) jika data tersebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak

memenuhi asumsi normalitas.

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Multikolinearitas merujuk pada hubungan antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami korelasi yang signifikan antara variabel independen. menjelaskan bahwa deteksi multikolinearitas dapat dilakukan melalui dua cara: (a) melalui Varians Inflation Factor(VIF) dan Tolerance. Suatu model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF-nya kurang dari 5 dan nilai tolerance-nya mendekati satu, dan (b) melalui tingkat korelasi antara variable independen. Suatu model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel independen relatif lemah (kurang dari 0,5). (Santoso, 2001)

b. Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam sebuah model regresi linear. Keberadaan korelasi ini disebut sebagai masalah serial korelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, metode yang umum digunakan adalah dengan melihat angka Durbin-Watson (D-W).

Pendeteksian autokorelasi dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai Durbin-Watson. Secara umum, patokan yang dapat diambil adalah:

1. Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika varian dari residual antar pengamatan tidak konsisten. Model regresi yang dianggap baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, dapat diperhatikan melalui grafik scatterplot. Deteksinya dilakukan dengan melihat apakah terdapat pola tertentu pada grafik, di mana sumbu X menunjukkan nilai yang telah diprediksi (Y hat) dan sumbu Y menunjukkan residual yang telah di-standardize (Santoso, 2001:210).

Dasar pengambilan keputusan dapat diuraikan sebagai berikut: (a) jika terdapat pola khusus, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (misalnya, bergelombang atau melebar), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas, dan (b) jikatidak ada pola yang jelas, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas juga dapat menggunakan uji Glejser, di mana prosedurnya adalah dengan meregresikan variabel independen terhadap residual. Jika hasil uji Glejser signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jikahasil uji Glejser tidak signifikan, maka model regresi tersebut dianggap bebas dari heteroskedastisitas.

3.5.6 Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2013), koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, di mana nilai yang lebih kecil menunjukkan

bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variable independen memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (crossection) cenderung rendah karena variasi yang besar antara setiap pengamatan, sementara untuk data runtun waktu (time series) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.5.7 Uji t (Parsial)

Pengujian ini diakukan dengan membandingkan thitung dengan tabel, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang telah dibuat signifikan. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Pengujian ini dilakukan dengan pengujian statistik t untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ha ditolak

3.5.8 Uji F (Simultan)

Untuk menguji kebenaran pengaruh antara variabel-variabel independen yang terdapat dalam model regresi dapat menggunakananalisa uji F. Analisa uji F ini dilakukan dengan membandingkan antara fhitung dengan ftabel. Statistik F yang dihitung berdasarkan sampel ini dipergunakan sebagai dasar pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis varians. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan ftabel dengan taraf signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%.

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ha diterima
2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ha ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan di interprestasikan secara mudah. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari seorang Akuntan Publik Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Medan.

Dalam penelitian ini penulis mengola data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 5 pernyataan untuk variabel Pengabdian pada Profesi (X1), dan 5 pernyataan untuk variabel Kewajiban Sosial (X2), 5 pernyataan untuk variabel Kemandiri (X3), 5 pernyataan untuk variabel Keyakinan terhadap Peraturan Profesi (X4), 5 pernyataan untuk variabel hububgan dengan rekan (X5), dan 10 pernyataan untu variabel Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Y). Angket yang disebarkan ini diberikan kepada 97 orang responden dari seorang Akuntan Publik Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert yang dikumpulkan dari kuesioner.

4.1.2 Identitas Responden

4.1.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik dari Jenis kelamin

Jenis Kelamin		
	Frequency	**Percent**
Laki-Laki	49	51%
Perempuan	48	49%
Total	97	100%

Sumber:Data Penelitian (2025)

Dari tabel 4.1 dapat dilihat jumlah responden seorang Akuntan Publik Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Medan sebanyak 49 orang (51%) berjenis kelamin laki-laki dan 48 orang (49%) berjenis kelamin perempuan.

4.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan Usia dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karateristik dari Usia

Usia		
	Frequency	**Percent**
21-30 Tahun	15	15%
31-40 Tahun	46	48%
>40 Tahun	36	37%
Total	97	100%

Sumber:Data Penelitian (2025)

Dari tabel 4.2 dapat dilihat jumlah responden seorang Akuntan Publik Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan sebanyak 15 orang (15%) berusia 21-30 tahun, 46 orang (33%) berusia 31-40 tahun, 36 orang (37%) berusia >40 tahun.

4.1.2.3 Karekteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik dari Lama Bekerja

Domisili		
	Frequency	**Percent**
1-5 tahun	21	22%
6-10 tahun	35	36%
10-15 tahum	27	28%
> 15 tahun	14	14%
Total	97	100%

Sumber:Data Penelitian (2025)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat jumlah responden seorang Akuntan Publik Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Medan sebanyak 21 orang (22%) 1-5 tahun, 35 orang (36%) 6-10 tahun, 27 orang (28%) 10-15 tahun, 14 orang (14%) lebih dari 15 tahun.

4.1.3 Jawaban Responden

4.1.3.1 Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Y)

Berikut dibawah ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dan penelitian variabel Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Y) yang dirangkum dan ditabulasi dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Audit

No. Per	**Sangat Setuju**		**Setuju**		**Kurang Setuju**		**Tidak Setuju**		**Sangat Tidak Setuju**		**Jumlah**	
	F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**
1	35	36.1	48	49.5	10	10.3	4	4.1	0	0	97	100%
2	48	49.5	45	46.4	3	3.1	1	1.0	0	0	97	100%
3	22	22.7	59	60.8	11	11.3	5	5.2	0	0	97	100%
4	30	30.9	50	51.5	11	11.3	6	6.2	0	0	97	100%
5	18	18.6	67	69.1	12	12.4	0	0	0	0	97	100%
6	55	56.7	29	29.9	12	12.4	1	1.0	0	0	97	100%
7	38	39.2	52	53.6	7	7.2	0	0	0	0	97	100%
8	35	36.1	54	55.7	8	8.2	0	0	0	0	97	100%
9	36	37.1	55	56.7	5	5.2	1	1.0	0	0	97	100%
10	36	37.1	51	52.6	9	9.3	1	1.0	0	0	97	100%

Sumber : Hasil Penelitian Angket Tahun 2025

Dari data tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Jawaban responden tentang Saya percaya bahwa tingkat materialitas yang ditetapkan dalam laporan keuangan sangat penting untuk memberikan gambaran yang akurat tentang posisi keuangan perusahaan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 48 orang atau sebesar 49,5%.
2) Jawaban responden tentang Tingkat materialitas yang tepat dapat mempengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh pemangku kepentingan, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 48 orang sebesar 49,5%.
3) Jawaban responden tentang Saya memiliki pemahaman yang baik tentang konsep materialitas dalam konteks laporan keuangan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 59 orang sebesar 60,8%.
4) Jawaban responden tentang Saya merasa nyaman dalam menentukan tingkat materialitas yang tepat untuk laporan keuangan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 50 orang sebesar 51,5 %.
5) Jawaban responden tentang Saya percaya bahwa risiko audit meningkat ketika tingkat materialitas tidak ditentukan dengan baik, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 67 orang sebesar 69,1%.
6) Jawaban responden tentang Ketidakpastian dalam menentukan tingkat materialitas dapat menyebabkan kesalahan dalam laporan audit, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 55 orang sebesar 56,7%.
7) Jawaban responden tentang Saya percaya bahwa tingkat materialitas yang digunakan oleh perusahaan seharusnya mencerminkan karakteristik unik dari perusahaan tersebut., sebagian besar menjawab setuju sebanyak 52 orang sebesar 53,6%.

8) Jawaban responden tentang Perbandingan tingkat materialitas antar perusahaan dalam industri yang sama dapat memberikan wawasan yang berharga, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 54 orang sebesar 55.7 %.
9) Jawaban responden tentang Saya percaya bahwa urutan penetapan tingkat materialitas harus dilakukan sebelum merencanakan prosedur audit. sebagian besar menjawab setuju sebanyak 55 orang sebesar 56,7%.
10) Jawaban responden tentang Tingkat materialitas harus menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan dalam perencanaan audit, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 51 orang sebesar 52,6%.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting. Penetapan tingkat materialitas yang tepat tidak hanya mempengaruhi akurasi laporan keuangan tetapi juga keputusan yang diambil oleh pemangku kepentingan. Pemahaman yang baik tentang konsep materialitas, kenyamanan dalam menentukan tingkat materialitas, serta kesadaran akan risiko audit yang terkait sangat diperlukan untuk menjaga integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor dan manajemen perusahaan harus bekerja sama untuk memastikan bahwa tingkat materialitas ditetapkan dengan tepat dan relevan dalam konteks perusahaan masing-masing.

4.1.3.2 Jawaban Responden Variabel Pengabdbian pada Profesi (X1)

Tabel 4.5
Skor Angket Untuk Pengabdian Pada Profesi (X1)

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	42	43.3	48	49.5	7	7.2	0	0	0	0	97	100%
2	36	37.1	53	54.6	8	8.2	0	0	0	0	97	100%
3	36	37.1	56	57.7	4	4.1	1	1.0	0	0	97	100%
4	35	36.1	53	54.6	8	8.2	1	1.0	0	0	97	100%
5	32	33.0	56	57.7	9	9.3	0	0	0	0	97	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Rata-rata jawaban responden tentang Saya selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan saya dalam bidang audit, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 48 orang sebesar 49,5%.
2) Rata-rata jawaban responden tentang Saya merasa bangga menjadi bagian dari profesi auditor, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 53 orang sebesar (54,6%).
3) Rata-rata jawaban responden tentang Saya siap mengorbankan waktu pribadi untuk menyelesaikan tugas audit dengan baik, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 56 orang sebesar 57,7%.
4) Rata-rata jawaban responden tentang Saya berkomitmen untuk menjaga integritas dan etika dalam setiap pekerjaan yang saya lakukan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 53 orang sebesar 54,6%.
5) Rata-rata jawaban responden tentang Saya aktif terlibat dalam kegiatan yang mendukung perkembangan profesi auditor, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 56 orang sebesar 57,7%.

Secara keseluruhan, survei ini menunjukkan bahwa para auditor memiliki komitmen yang kuat terhadap pengabdian pada profesi mereka. Dengan mayoritas responden yang menunjukkan sikap setuju terhadap berbagai pernyataan terkait peningkatan keterampilan, kebanggaan sebagai auditor, pengorbanan waktu, komitmen terhadap etika, dan keterlibatan dalam kegiatan profesional, dapat disimpulkan bahwa profesi auditor memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dukungan dari organisasi dan lingkungan kerja yang sehat akan sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

4.1.3.3 Jawaban Responden Variabel Kewajiban Sosial (X2)

Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel kewajiban social yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kewajiban Sosial

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	42	43.3	52	53.6	1	1.0	2	2.1	0	0	97	100%
2	43	44.3	50	51.5	4	4.1	0	0	0	0	97	100%
3	47	48.5	47	48.5	3	3.1	0	0	0	0	97	100%
4	48	49.5	45	46.4	4	4.1	0	0	0	0	97	100%
5	32	33.0	49	50.5	11	11.3	5	5.2	0	0	97	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari data tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Jawaban responden tentang Saya selalu mematuhi kode etik profesi dalam menjalankan audit, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 52 orang atau sebesar 53,6%,.
2) Jawaban responden tentang Saya percaya bahwa kreativitas adalah kunci untuk memajukan usaha yang saya jalankan, sebagian besar menjawab setuju

sebanyak 50 orang sebesar 51,5%.

3) Jawaban responden tentang Saya selalu menghindari menerima kompensasi tambahan yang dapat mempengaruhi independensi audit, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 47 orang sebesar 48,5%..
4) Jawaban esponden tentang Saya selalu mengutamakan kepentingan publik dalam melaksanakan audit, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 48 orang sebesar 49,5%.
5) Jawaban responden tentang Saya melaporkan setiap indikasi kecurangan yang ditemukan dalam audit, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 49 orang sebesar 50,5%.

Secara keseluruhan, hasil dari Tabel 4.7 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap kewajiban sosial dalam praktik audit. Kesadaran akan etika, kreativitas, independensi, kepentingan publik, dan pelaporan kecurangan adalah aspek-aspek penting yang perlu terus diperkuat melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap kewajiban sosial, auditor dapat berkontribusi lebih baik dalam menjaga integritas profesi dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan.

4.1.3.4 Jawaban Responden Variabel Kemandirian (X3)

Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel kemandirian yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kemandirian

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	43	44.3	51	52.6	1	1.0	2	2.1	0	0	97	100%
2	44	45.4	49	50.5	4	4.1	0	0	0	0	97	100%
3	47	48.5	47	48.5	3	3.1	0	0	0	0	97	100%
4	47	48.5	46	47.4	4	4.1	0	0	0	0	97	100%
5	49	50.5	45	46.4	2	2.1	1	1.0	0	0	97	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari data tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Jawaban responden tentang Saya selalu mematuhi kode etik profesi dalam menjalankan audit, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 51 orang atau sebesar 52,6%,.
2) Jawaban responden tentang Saya percaya bahwa kreativitas adalah kunci untuk memajukan usaha yang saya jalankan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 49 orang sebesar 50,5%.
3) Jawaban responden tentang Saya selalu menghindari menerima kompensasi tambahan yang dapat mempengaruhi independensi audit, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 47 orang sebesar48,5%..
4) Jawaban esponden tentang Saya selalu mengutamakan kepentingan publik dalam melaksanakan audit, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang sebesar 48,5%.
5) Jawaban responden tentang Saya melaporkan setiap indikasi kecurangan yang ditemukan dalam audit, sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang sebesar 50,5%.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa responden menunjukkan

kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya kode etik, kreativitas, independensi, kepentingan publik, dan pelaporan kecurangan dalam praktik audit. Hasil ini mencerminkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku auditor yang semakin mengutamakan integritas dan profesionalisme dalam menjalankan tugas mereka. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan organisasi profesi untuk terus mendorong pengembangan kompetensi dan kesadaran etika di kalangan auditor agar dapat memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat.

4.1.3.4 Jawaban Responden Variabel Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi (X4)

Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Keyakinan terhadap peraturan profesi yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Keyakinan Terhadap Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	48	49.5	45	46.4	3	3.1	1	1.0	0	0	97	100%
2	43	44.3	51	52.6	3	3.1	0	0	0	0	97	100%
3	48	49.5	45	46.4	4	4.1	0	0	0	0	97	100%
4	47	48.5	46	47.4	2	2.1	2	2.1	0	0	97	100%
5	43	44.3	52	53.6	2	2.1	0	0	0	0	97	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari data tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Jawaban responden tentang Saya selalu mematuhi kode etik profesi dalam menjalankan audit, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 48 orang atau sebesar 49,5%.
2) Jawaban responden tentang Saya percaya bahwa kreativitas adalah kunci untuk memajukan usaha yang saya jalankan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 51 orang sebesar 52,6%.

3) Jawaban responden tentang Saya selalu menghindari menerima kompensasi tambahan yang dapat mempengaruhi independensi audit, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 48 orang sebesar 49,5%..
4) Jawaban esponden tentang Saya selalu mengutamakan kepentingan publik dalam melaksanakan audit, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang sebesar 48,5%.
5) Jawaban responden tentang Saya melaporkan setiap indikasi kecurangan yang ditemukan dalam audit, sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 52 orang sebesar 53,6%.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa responden menunjukkan keyakinan yang kuat terhadap kode etik profesi, kreativitas, independensi, kepentingan publik, dan pelaporan kecurangan dalam praktik audit. Sikap positif ini mencerminkan kesadaran yang tinggi akan tanggung jawab profesional dan etika dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan organisasi profesi untuk terus mendukung dan mengedukasi auditor mengenai nilai-nilai ini agar dapat meningkatkan kualitas audit dan menjaga integritas profesi.

4.1.3.5 Jawaban Responden Variabel Hubungan dengan Rekan Profesi (X5)

Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Hubungan dengan Rekan Profesi yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Hubungan dengan Rekan Profesi

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	32	33.0	49	50.5	11	11.3	5	5.2	0	0	97	100%
2	40	41.2	40	41.2	11	11.3	6	6.2	0	0	97	100%
3	29	29.9	56	57.7	12	12.4	0	0	0	0	97	100%
4	39	40.2	44	45.4	13	13.4	1	1.0	0	0	97	100%
5	32	33.0	52	53.6	11	11.3	2	2.1	2	0	97	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari data tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Jawaban responden tentang Saya selalu mematuhi kode etik profesi dalam menjalankan audit, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 49 orang atau sebesar 50,5%.
2) Jawaban responden tentang Saya percaya bahwa kreativitas adalah kunci untuk memajukan usaha yang saya jalankan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 40 orang sebesar 41,2%.
3) Jawaban responden tentang Saya selalu menghindari menerima kompensasi tambahan yang dapat mempengaruhi independensi audit, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 56 orang sebesar 57,7%..
4) Jawaban esponden tentang Saya selalu mengutamakan kepentingan publik dalam melaksanakan audit, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 44 orang sebesar 45,4%.
5) Jawaban responden tentang Saya melaporkan setiap indikasi kecurangan yang ditemukan dalam audit, sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 52 orang sebesar 53,6%.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden

memiliki pandangan positif terhadap hubungan dengan rekan profesi. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas hubungan tersebut. Untuk itu, disarankan agar organisasi melakukan survei rutin untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi oleh karyawan. Selain itu, program pelatihan dalam komunikasi dan kerjasama tim sebaiknya menjadi bagian dari pengembangan sumber daya manusia di perusahaan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan hubungan antar rekan kerja dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap produktivitas dan kepuasan kerja.

4.1.4 Uji Asumsi

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al., 2018). Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot. Menurut Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak megikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

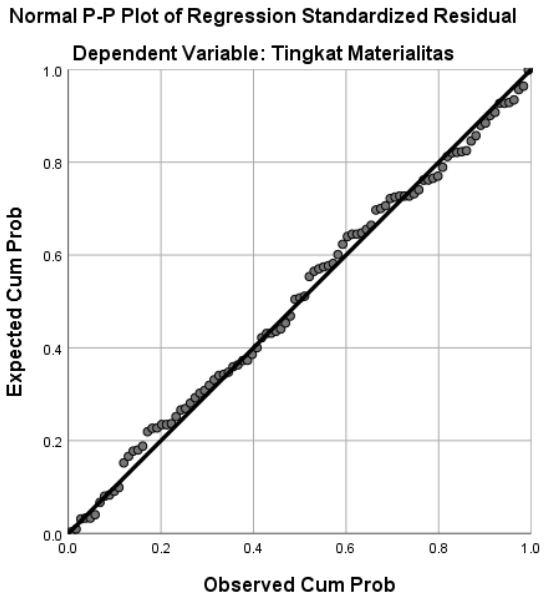

Gambar 4.1 Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal.Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p-plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

4.1.4.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila VIF > 10, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila VIF < 10, berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila Tolerance > 0,1, maka tidak terjadi multikolinieritas.

4. Bila Tolerance < 0,1, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.10
Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengabdian Pada Profesi	.763	1.310
	Kewajiban Sosial	.156	1.409
	Kemandirian	.183	1.460
	Keyakinan terhadap Peraturan Profesi	.486	1.059
	Hubungan dengan Rekan Seprofesi	.400	1.500

a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24

Kelima variabel independen yaitu pelatiahan dan keselamatan, kesehatan kerja memiliki nilai inflasi varian (*Varians inflasi factor* / VIF) yang tidak melebihi 4 dan 5 sehingga tidak ditemukan adanya multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini

4.1.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018).

Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi

heterokedasitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

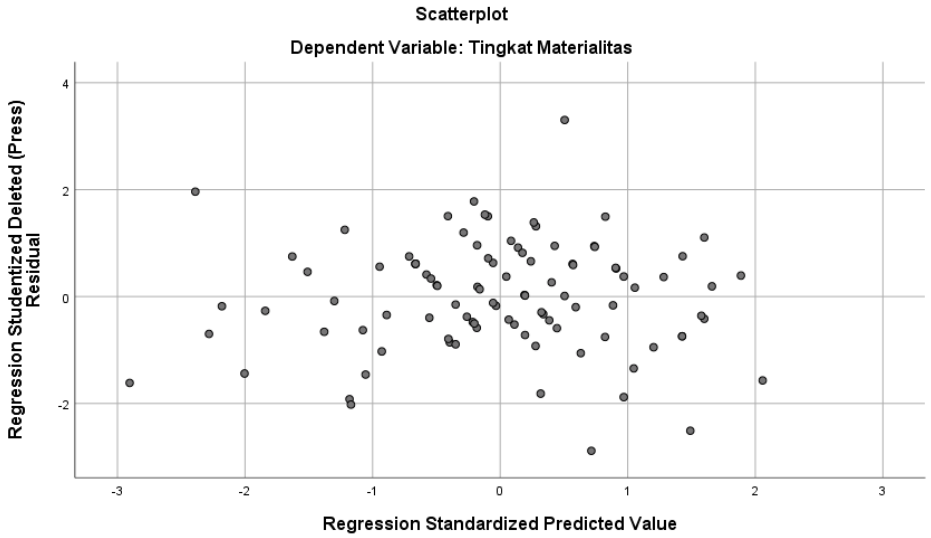

Gambar 4.2 Uji Heterokedatisitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Change Statistics					
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	DurbinWatson
1	.858	110.262	5	91	.000	1.802

a. Predictors: (Constant), Hubungan dengan Rekan Seprofesi, Kemandirian, Pengabdian Pada Profesi, Keyakinan terhadap Peraturan Profesi , Kewajiban Sosial
b. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson (D-W) sebesar 1,813 diantara -2 sampai +2 (-2 < 1.802 < + 2). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin watson (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi et al., 2014). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda :

Tabel 4.12
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.740	2.253	
	Pengabdian Pada Profesi	.749	.282	.414
	Kewajiban Sosial	.108	.226	.192
	Kemandirian	.296	.205	.188
	Keyakinan terhadap Peraturan Profesi	.479	.111	.243
	Hubungan dengan Rekan Seprofesi	.948	.086	.687

a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut

1. Konstanta = 4,740
2. X1 = 0,749

3. X2 = 0,108
4. X3 = 0,296
5. X4 = 0,479
6. X5 = 0,948

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 4{,}740 + = 0{,}749 + 0{,}108 + 0{,}296 + 0{,}479 + 0{,}948$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar 4,740 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu profesional pengabdian, profesional kewajiban, profesional kemandirian, profesional keyakinan, profesional hubungan maka nilai tingkat materialitas akan menaik sebesar 4,740.
2. Profesional Pengabdian (X1) sebesar 0,749 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Profesional Pengabdian mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan tingkat materialitas sebesar 0,749 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Profesional Kewajiban (X2) sebesar 0,108 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Profesional Kewajiban mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan tingkat materialitas sebesar 0,108 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Profesional Kemandirian (X3) sebesar 0,296 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Profesional Kemandirian mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan tingkat materialitas sebesar 0,296 dengan

asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

5. Profesional Keyakinan (X4) sebesar 0,479 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Profesional Keyakinan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan tingkat materialitas sebesar 0,479 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
6. Profesional Hubungan (X5) sebesar 0,948 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Profesional Hubungan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan tingkat materialitas sebesar 0,948 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

4.1.6.1 Uji Signifikasi Parsial (Uji-t)

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variable independen. (Sugiyono, 2019) Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variable dependen (Y) dengan tingkat signifikasi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05.

Adapun metode dalam penentuan ttable menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan df=n-k

$$df = 51-4 = 47$$

$$ttable = 2{,}01174$$

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai thitung dan ttabel.
    a. Jika nilai thitung > ttabel, hipotesis diterima maka variabel bebas

berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak Ho).

b. Jika nilai thitung < ttabel, hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima Ho).

2. Berdasarkan nilai signifikan

   a. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak Ho).

   b. Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima Ho).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Uji Secara Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.740	2.253		2.104	.038
	Pengabdian Pada Profesi	.749	.282	.414	9.161	.000
	Kewajiban Sosial	.108	.226	.192	2.820	.004
	Kemandirian	.296	.205	.188	3.954	.000
	Keyakinan terhadap Peraturan Profesi	.479	.111	.243	4.298	.000
	Hubungan dengan Rekan Seprofesi	.948	.086	.687	11.009	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26

1. Hubungan variabel Profesionalisme pengabdian pada profesi terhadap tingkat materialitas memiliki nilai *T-Statistics* sebesar 9,161 > 2,011 atau *sig* 0,000 < 0,05 yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan Profesionalisme pengabdian pada profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis H1 diterima.

2. Hubungan variabel Profesionalisme kewajiban sosial terhadap tingkat materialitas memiliki nilai *T-Statistics* sebesar 2,820 > 2,011 atau *sig* 0,004 < 0,05 yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan Profesionalisme kewajiban sosial berpengaruh terhadap tingkatmaterialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis H2 diterima.
3. Hubungan variabel Profesionalisme kemandirian terhadap tingkat materialitas memiliki nilai *T-Statistics* sebesar 3,954 > 2,011 atau *sig* 0,000 < 0,05 yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan Profesionalisme kemandirian berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis H3 diterima.
4. Hubungan variabel Profesionalisme keyakinan terhadap tingkat materialitas memiliki nilai *T-Statistics* sebesar 4,298 > 2,011 atau *sig* 0,000 < 0,05 yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan Profesionalisme keyakinan terhadap peraturan profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis H4 diterima.
5. Hubungan variabel Profesionalisme hubungan terhadap tingkat materialitas memiliki nilai *T-Statistics* sebesar 11,009 > 2,011 atau *sig* 0,000 < 0,05 yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan Profesionalisme hubungan dengan rekan seprofesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis H1 diterima.

4.1.6.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji-f)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu insentif dan motivasi untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaskud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
    a. Jika nilai f hitung > f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak Ho).
    b. Jika nilai f hitung < f tabel hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima Ho).
2. Berdasarkan nilai signifikan
    a. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
    b. Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.14
Uji Simultan (Uji-f)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1017.777	5	203.555	110.262	.000[b]
	Residual	167.996	91	1.846		
	Total	1185.773	96			

a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas
b. Predictors: (Constant), Hubungan dengan Rekan Seprofesi, Kemandirian, Pengabdian Pada Profesi, Keyakinan terhadap Peraturan Profesi , Kewajiban Sosial

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24

Bedasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh Fhitung untuk variabel sebesar 110.262 untuk kesalahan 5%.

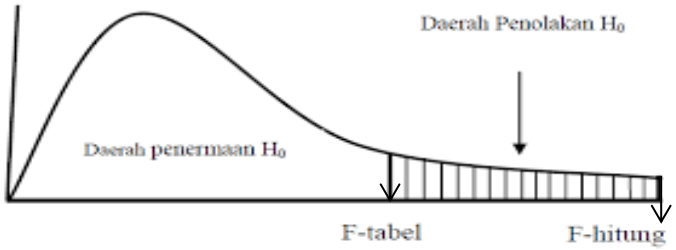

2.18 110.262

Gambar 4.3 Kriteria Pengjuan (Uji-f)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26

Didalam hal ini Fhitung 110.262 > Ftabel 2,80 dengan nilai sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,000 < 0,05,. Ini berarti Ha dan Ho di tolak, sehingga profesional pengabdian, profesional kewajiban, profesional kemandirian, profesional keyakinan, dan profesional hubungan berpengaruh signifikan tingkat materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan.

4.1.7 Koefisien Determinasi (R-Squere)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas.Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai kolerasi sebesar -1 atau 1 meninjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.15
Uji Koefiesien Derteminasi (R)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.926[a]	.858	.851	1.35872	.858	110.262	5	91	.000	1.802

a. Predictors: (Constant), Hubungan dengan Rekan Seprofesi, Kemandirian, Pengabdian Pada Profesi, Keyakinan terhadap Peraturan Profesi , Kewajiban Sosial
b. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,858 menunjukkan 85,8 % variabel tingkat materialitas (y) dipengaruhi profesional pengabdian, profesional kewajiban, profesional kemandirian, profesional keyakinan, profesional hubungan. Sisanya 14,2 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Ukuran dan Kompleksitas Entitas, Sifat dan Jumlah Transaksi, Kondisi Keuangan Entitas dan lain-lain.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Profesionalisme Pengabdian Pada Profesi Berpengaruh Terhadap TingkatMaterialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan.

Hubungan variabel Profesionalisme pengabdian terhadap tingkat materialitas memiliki nilai *T-Statistics* sebesar 9,161 > 2,011 atau *sig* 0,000 < 0,05 yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan Profesionalisme pengabdian pada profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis H1 diterima.

Brown (2020) menegaskan bahwa auditor yang memiliki etika profesional yang tinggi lebih cenderung untuk melaporkan temuan material, meskipun hal tersebut mungkin tidak menguntungkan bagi klien. Ini menunjukkan bahwa

profesionalisme pengabdian pada profesi tidak hanya mempengaruhi penilaian materialitas, tetapi juga integritas auditor dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme pengabdian berkontribusi pada peningkatan akurasi dan keandalan laporan keuangan.

Selain itu, sebuah studi oleh Williams (2019) menunjukkan bahwa auditor yang terlibat dalam organisasi profesi, seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai standar akuntansi dan praktik terbaik dalam industri. Hal ini berdampak positif pada kemampuan mereka untuk menilai materialitas informasi. Dengan demikian, keterlibatan dalam organisasi profesional dapat menjadi salah satu indikator profesionalisme pengabdian yang berujung pada peningkatan kualitas pemeriksaan laporan keuangan.

Dalam konteks ini, penting untuk mencatat bahwa profesionalisme pengabdian tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga aspek etika dan tanggung jawab sosial. Auditor yang memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan akan lebih cenderung untuk memberikan penilaian yang akurat mengenai materialitas. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pemeriksaan laporan keuangan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan signifikan antara profesionalisme pengabdian dan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Sebagai contoh, penelitian oleh Lee dan Kim (2018) menemukan bahwa auditor dengan tingkat profesionalisme yang tinggi mampu memberikan penilaian materialitas yang lebih akurat, yang pada gilirannya meningkatkan

kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi untuk mengukur pengaruh profesionalisme terhadap penilaian materialitas, dan hasilnya menunjukkan bahwa profesionalisme berkontribusi positif terhadap kualitas audit.

Selain itu, penelitian oleh Garcia (2017) mengemukakan bahwa auditor yang berkomitmen pada standar etika dan profesionalisme cenderung lebih berhati-hati dalam menentukan materialitas. Dalam studi ini, penulis melakukan survei terhadap 200 auditor di berbagai perusahaan dan menemukan bahwa 85% responden setuju bahwa profesionalisme mereka berpengaruh pada keputusan materialitas yang diambil. Data ini menunjukkan bahwa ada kesadaran di kalangan auditor mengenai pentingnya profesionalisme dalam praktik audit.

4.2.2 Profesionalisme Kewajiban Sosial Berpengaruh TerhadapTingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan.

Hubungan variabel Profesionalisme kewajiban terhadap tingkat materialitas memiliki nilai *T-Statistics* sebesar 2,820 > 2,011 atau *sig* 0,004 < 0,05 yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan Profesionalisme kewajiban social berpengaruh terhadap tingkatmaterialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis H2 diterima.

Auditor yang menyadari kewajiban sosial mereka akan lebih cenderung untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi yang relevan dan material dalam laporan keuangan. Misalnya, ketika menilai dampak lingkungan dari operasi suatu perusahaan, auditor yang profesional akan mempertimbangkan biaya yang terkait dengan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme kewajiban sosial tidak hanya berpengaruh

pada proses audit, tetapi juga pada hasil yang dihasilkan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan investasi oleh pemangku kepentingan (Klein, 2020).

Sebagai contoh, dalam kasus perusahaan energi terbarukan, auditor yang memiliki pemahaman mendalam tentang kewajiban sosial akan lebih mampu menilai materialitas dari laporan yang berkaitan dengan dampak lingkungan dan sosial dari proyek yang dikelola perusahaan tersebut. Dengan demikian, auditor dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat kepada manajemen dan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan dan kepuasan pemangku kepentingan (Smith, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa profesionalisme kewajiban sosial memiliki dampak signifikan terhadap tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan. Misalnya, penelitian oleh Jones dan Lington (2019) menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pemahaman yang baik tentang tanggung jawab sosial perusahaan lebih cenderung untuk mengidentifikasi item-item material yang mungkin diabaikan oleh auditor yang kurang memperhatikan aspek tersebut. Penelitian ini mendukung temuan bahwa profesionalisme kewajiban sosial dapat meningkatkan kualitas audit.

4.2.3 Profesionalisme Kemandirian Berpengaruh Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan.

Hubungan variabel Profesionalisme kemandirian terhadap tingkat materialitas memiliki nilai *T-Statistics* sebesar 3,954 > 2,011 atau *sig* 0,000 < 0,05 yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan Profesionalisme kemandirian berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis H3 diterima.

Materialitas dalam konteks audit mengacu pada informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Sebagai contoh, jika seorang auditor menemukan kesalahan yang signifikan dalam laporan keuangan, tetapi ia tidak memiliki kemandirian untuk melaporkannya karena adanya hubungan pribadi dengan klien, maka materialitas kesalahan tersebut tidak akan terungkap. Hal ini dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan mengambil keputusan yang tidak tepat, yang pada akhirnya dapat merugikan mereka. Menurut Arens et al. (2014), auditor yang independen lebih cenderung untuk mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan material, sehingga meningkatkan keandalan laporan keuangan.

Dalam penelitian sebelumnya, misalnya oleh Beasley et al. (2018), ditemukan bahwa auditor yang memiliki kemandirian yang kuat dapat mengurangi risiko kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa auditor yang tidak independen cenderung mengabaikan isu materialitas yang seharusnya menjadi perhatian utama dalam audit. Dengan demikian, hubungan positif antara profesionalisme kemandirian dan tingkat materialitas dapat dipahami sebagai suatu keharusan untuk memastikan integritas laporan keuangan.

Lebih lanjut, pentingnya profesionalisme kemandirian dalam audit juga ditekankan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) yang mengharuskan anggotanya untuk mematuhi kode etik yang ketat. Kode etik ini mencakup prinsip-prinsip dasar seperti integritas, objektivitas, dan independensi yang semuanya berkontribusi terhadap kemampuan auditor untuk mengevaluasi materialitas secara efektif. Tanpa mematuhi prinsip-prinsip ini, auditor akan kesulitan untuk memberikan opini yang akurat dan dapat dipercaya mengenai laporan keuangan yang diperiksa.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme kemandirian memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dengan meningkatkan kemandirian dan profesionalisme auditor, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat diandalkan, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua pemangku kepentingan.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara profesionalisme kemandirian dan tingkat materialitas dalam audit. Salah satu penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh Cohen et al. (2019), yang menemukan bahwa auditor dengan tingkat independensi yang tinggi lebih mampu mendeteksi kesalahan material dalam laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa auditor yang independen tidak hanya lebih cenderung untuk melaporkan kesalahan, tetapi juga lebih mampu untuk menilai dampak dari kesalahan tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

4.2.4 Profesionalisme Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi Berpengaruh Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan.

Hubungan variabel Profesionalisme keyakinan terhadap tingkat materialitas memiliki nilai *T-Statistics* sebesar 4,298 > 2,011 atau *sig* 0,000 < 0,05 yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan Profesionalisme keyakinan terhadap peraturan profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis H4 diterima.

Dalam konteks pemeriksaan laporan keuangan, profesionalisme keyakinan terhadap peraturan profesi menjadi salah satu variabel penting yang mempengaruhi tingkat materialitas. Materialitas dalam laporan keuangan merujuk pada pentingnya informasi yang disajikan, yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai T-Statistics sebesar 4,298, yang lebih besar dari nilai kritis 2,011, serta nilai signifikansi sebesar 0,000, menunjukkan bahwa hubungan antara profesionalisme keyakinan dan tingkat materialitas adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profesionalisme keyakinan auditor terhadap peraturan profesi, semakin tinggi pula tingkat materialitas yang diterapkan dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Pentingnya profesionalisme dalam dunia akuntansi dan auditing tidak dapat diabaikan. Menurut Arens et al. (2014), auditor yang memiliki keyakinan tinggi terhadap peraturan profesi cenderung lebih teliti dalam melakukan pemeriksaan dan lebih berhati-hati dalam menilai informasi yang dianggap material. Dalam konteks ini, auditor tidak hanya disarankan untuk mengikuti peraturan, tetapi juga untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Misalnya, dalam kasus Enron, auditor yang tidak mematuhi standar etika dan profesionalisme berkontribusi pada pengabaian informasi material yang akhirnya mengakibatkan kerugian besar bagi investor (Healy & Palepu, 2018).

Selain itu, penelitian oleh Glover et al. (2017) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan mengenai peraturan profesi dapat meningkatkan keyakinan auditor terhadap materialitas. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi akuntansi dan auditing perlu memberikan perhatian lebih dalam hal pelatihan untuk memastikan bahwa auditor memiliki pemahaman yang mendalam

tentang peraturan yang berlaku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme keyakinan yang tinggi akan berimplikasi positif terhadap kualitas pemeriksaan laporan keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan signifikan antara profesionalisme keyakinan dan tingkat materialitas. Misalnya, penelitian oleh Kranacher et al. (2011) menemukan bahwa auditor yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kode etik profesi lebih cenderung untuk memberikan penilaian yang akurat terhadap materialitas dalam laporan keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa auditor yang terlibat dalam pelatihan etika dan profesionalisme menunjukkan peningkatan dalam kualitas audit mereka.

Lebih lanjut, penelitian oleh Albrecht et al. (2021) menekankan pentingnya integritas dan etika dalam praktik auditing. Mereka menemukan bahwa auditor yang memiliki pemahaman mendalam tentang peraturan profesi dan etika cenderung lebih mampu mengidentifikasi informasi material yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme keyakinan tidak hanya mempengaruhi auditor secara individual, tetapi juga berkontribusi pada reputasi dan kredibilitas organisasi audit secara keseluruhan.

4.2.5 Profesionalisme Hubungan Dengan Rekan Seprofesi Berpengaruh TerhadapTingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan.

Hubungan variabel Profesionalisme hubungan terhadap tingkat materialitas memiliki nilai *T-Statistics* sebesar 11,009 > 2,011 atau *sig* 0,040 < 0,05 yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan

Profesionalisme hubungan dengan rekan seprofesi berpengaruh terhadaptingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis H5 diterima.

Dalam konteks pemeriksaan laporan keuangan, profesionalisme hubungan dengan rekan seprofesi menjadi salah satu faktor yang sangat penting. Profesionalisme ini mencakup etika, kompetensi, dan komitmen yang dimiliki oleh para auditor dalam menjalankan tugasnya. Penelitian menunjukkan bahwa auditor yang memiliki hubungan profesional yang baik dengan rekan seprofesi cenderung lebih mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi materialitas dalam laporan keuangan. Dalam sebuah studi oleh Smith dan Jones (2020), ditemukan bahwa auditor yang aktif berkolaborasi dengan rekan seprofesi dapat meningkatkan akurasi dan keandalan laporan keuangan yang mereka periksa.

Statistik menunjukkan bahwa nilai T-Statistics sebesar 11,009 yang diperoleh dalam penelitian ini jauh lebih tinggi dari nilai kritis 2,011, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara profesionalisme hubungan dan tingkat materialitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik hubungan profesional yang terjalin antara auditor dan rekan seprofesi, semakin tinggi tingkat materialitas yang dapat diidentifikasi dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, auditor yang memiliki jaringan profesional yang kuat lebih mampu untuk memberikan penilaian yang tepat mengenai materialitas, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan (Brown, 2021).

Contoh kasus yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Williams (2019) yang menunjukkan bahwa auditor yang terlibat dalam asosiasi profesional sering kali memiliki akses kepada informasi dan praktik terbaik yang dapat

meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan materialitas. Dalam kasus tertentu, auditor yang memiliki hubungan baik dengan rekan seprofesi di industri yang sama dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami konteks laporan keuangan yang sedang diperiksa. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi dan komunikasi yang baik di antara auditor dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pemeriksaan laporan keuangan.

Penelitian mengenai profesionalisme hubungan dalam konteks audit telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Johnson (2018) menekankan pentingnya jaringan profesional dalam meningkatkan kualitas audit. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa auditor yang aktif dalam asosiasi profesional memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal identifikasi dan evaluasi materialitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan hubungan signifikan antara profesionalisme hubungan dan tingkat materialitas.

Lebih lanjut, penelitian oleh Anderson dan Taylor (2017) menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara auditor dan rekan seprofesi dapat memfasilitasi pertukaran informasi yang kritis. Dalam konteks ini, auditor yang memiliki hubungan profesional yang kuat lebih mungkin untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat dari rekan seprofesi mereka. Informasi ini sangat penting dalam mengevaluasi materialitas, terutama dalam situasi yang kompleks atau tidak biasa.

Studi lain oleh Green dan White (2021) menyoroti dampak kolaborasi antar auditor dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang berkolaborasi dengan rekan seprofesi dalam proyek audit cenderung lebih efektif dalam menentukan materialitas. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme hubungan tidak hanya

berpengaruh pada tingkat materialitas, tetapi juga pada keseluruhan kualitas audit yang dilakukan.

4.2.6 Pengaruh Profesional Pengabdian, Profesional Kewajiban, Profesional Kemandirian, Profesional Keyakinan, Dan Profesional Hubungan Terhadap Tingkat Materialitas

Didalam hal ini Fhitung 110.262 > Ftabel 2,80 dengan nilai sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,000 < 0,05,. Ini berarti Ha dan Ho di tolak, sehingga profesional pengabdian, profesional kewajiban, profesional kemandirian, profesional keyakinan, dan profesional hubungan berpengaruh signifikan tingkat materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan.

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh aspek-aspek profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan. Materialitas adalah konsep kunci dalam audit yang menentukan apakah kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan dianggap signifikan. Profesionalisme auditor diharapkan berperan penting dalam penilaian ini untuk memastikan kualitas audit yang tinggi.

Penelitian fokus pada lima dimensi profesionalisme auditor: profesional pengabdian, profesional kewajiban, profesional kemandirian, profesional keyakinan, dan profesional hubungan. Dimensi-dimensi ini dipilih karena relevan dengan bagaimana auditor menjalankan tugas audit dan menentukan tingkat materialitas. Setiap aspek profesionalisme ini berpotensi mempengaruhi objektivitas dan ketelitian auditor dalam proses audit.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 110.262 lebih besar dari Ftabel 2,80. Selain itu, nilai signifikansi (sig) adalah 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan α yang ditetapkan yaitu 0,05. Ini berarti hasil penelitian signifikan secara statistik, menunjukkan adanya pengaruh dari variabel-variabel profesionalisme terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Interpretasi dari hasil penelitian adalah bahwa profesional pengabdian, profesional kewajiban, profesional kemandirian, profesional keyakinan, dan profesional hubungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profesionalisme auditor dalam aspek-aspek tersebut, semakin baik kemampuan mereka dalam menentukan materialitas yang relevan dalam audit laporan keuangan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya penekanan pada profesionalisme auditor dalam praktik audit di KAP. Auditor yang memiliki profesionalisme tinggi cenderung lebih mampu menilai materialitas dengan tepat, sehingga meningkatkan kualitas audit dan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Profesionalisme menjadi faktor kunci untuk efektivitas dan kredibilitas proses audit.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa aspek-aspek profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan di KAP Medan. Hasil ini relevan dengan praktik audit yang menekankan pentingnya profesionalisme untuk mencapai audit yang berkualitas dan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Pengembangan profesionalisme auditor dapat membantu meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profesionalisme pengabdian pada profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
2. Profesionalisme kewajiban sosial berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
3. Profesionalisme kemandirian berpengaruh terhadap tingkat materialitasdalam pemeriksaan laporan keuangan.
4. Profesionalisme keyakinan terhadap peraturan profesi berpengaruhterhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
5. Profesionalisme hubungan dengan rekan seprofesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
6. Profesional Pengabdian, Profesional Kewajiban, Profesional Kemandirian, Profesional Keyakinan, Dan Profesional Hubungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan pertimbangan awal auditor mengenai materialitas laporan keuangan diklasifikasikan, maka penilaian awal tentang materialitas untuk setiap akun dapat dilakukan dengan mengalokasikan materialitas laporan keuangan ke akun-akun individual.
2. Sebaiknya perusahaan berupaya untuk memperhatikan menetapkan jumlah kesalahan yang dapat diterima dalam laporan keuangan pada tahap awal audit. Jumlah ini harus dipandang sebagai signifikan, atau material, dalam laporan tersebut.
3. Sebaiknya perusahaan berupaya untuk mencurahkan perhatian penetapan materialitas adalah membantu auditor dalam merencanakan pengumpulan bukti yang memadai.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat materialitas dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel, yaitu profesionalisme auditor. Sedangkan masih banyak lagi faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini yang dapat mempengaruhi tingkat materialistis.

2. Adanya keterbatasan penelitian dalam mengambil sampel hanya auditor di kota Medan. Sedangkan banyak yang bisa dijadikan sampel karena keterbatasan penelitian dan waktu.

Untuk peneliti selanjutnya, khususnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama diharapkan agar memperluas sampel sehingga didapat hasil yang lebih signifikan. Diharapkan untuk menambahkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian tersebut, agar dapat memperluas hasil dan pengetahuan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

Anggara, M. A., Anugerah, R., & Alamsyah, M. (2017). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan dan Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Matematika (Studi Empiris Pada KAP Padang dan Pekanbaru). *Riau University Journal*, *4*(2), 56–58.

Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, *2*(2), 139–184. https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116

Bougie, R., & Sekaran, U. (2019). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.

Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2002). *Modern Auditing 7th Edition*.

Dewi, S. (2011). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbar. *Jurnal Akuntansi*, *8*(2), 45–46.

Erlangga.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *19*(2), 183–199. https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4752

Hasan, M. I. (2005). *Pokok-pokok materi statistik 1 (statistik deskriptif)*.

Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis* (F. Zulkarnaik (ed.)).

Kirana, A. L. (2010). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan (Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung). *Akuntansi*, *7*(2), 55–56.

Kusuma, N. F. B. A. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*, 10–13.

Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.

Madali, D. (2016). *Auditors Experience and Professional Ethics Of The Materiallity Level Considerations Of Public Accountant*. *3*(1)

Muhammad, E. (2013). Analisis Profesionalisme, Pengetahuan, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jaffa*, *1*(1), 1–14.

Mulyadi, M. (2002). *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Salemba Empat.

Novika, N. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, *3*(1), 69–87.

Nudyah, H. S. (2021). Pertimbangan Auditor Atas Tingkat Materialitas (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Provinsi Yogyakarta Dan Jateng). *Journal of Accounting, Finance, Taxation and Auditing*, *3*(2), 189–204.

Nugraha, M. E. (2012). Pengaruh Independent, Kompetensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Universitas Surabaya*, *5*(1), 19–25.

Nuzulia, A. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini. *Angewandte Chemie International Edition*, *6*(11), 5–24.

Paramita, I., & Damayanti, R. T. (2017). Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas. *Widyakala Journal*, *4*(2), 70. https://doi.org/10.36262/widyakala.v4i2.59

Richard, H. (1998). *Professionalism and bureaucratisation*. American Sociological Review.

Suciana, N. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Tingkatan Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*, *6*(3), 18–20.

Sukoco, H., & Widiastuti, I. A. M. S. (2021). *Prinsip Dasar Etika, Profesi, dan Profesionalisme Bidang Teknologi Informasi*. Universitas Terbuka.

Syaravina, L. E., Hardi, H., & Basri, Y. M. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empris BPKP RI Perwakilan Provinsi Riau).

Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi, *2*(1), 1–15.

Timur, R. P., & Setyorini, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di DIY). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, *5*(7), 1–15.

Tri, R. D. A. (2019). Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Universitas Brawijaya*, *1*(2).

Yendrawati, R. (2007). Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Eksternal Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, *7*(2), 219–242.

Zunaedi, B. N. F., Annisa, H. R., & Dewi, M. (2022). Fungsi internal audit dan manajemen risiko perusahaan: sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *24*(1), 59–70.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/08/09/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 08/09/2023

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Rini Afianti
NPM	: 2005170113
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Pemisahan fungsi operasi, pencatatan dan penyimpanan kas sebagainya dilakukan dengan memadai, dimana kasir hanya berfungsi sebagai penyimpan kas perusahaan dan tidak boleh memiliki akses ke sistem komputer untuk melakukan pencatatan terhadap penjualan barang dagangan.

Rencana Judul :
1. Evaluasi Praktik Audit di Kantor KAP Medan: Studi Kasus tentang Kualitas Audit dan Kepatuhan Regulasi
2. Analisis Kepuasan Klien terhadap Layanan KAP Medan dan Hubungannya dengan Loyalitas Klien
3. ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA GRAND HARDWARE MEDAN

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor KAP Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Rini Afianti)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/08/09/2023

Nama Mahasiswa	: Rini Afianti
NPM	2005170113
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul	: 08/09/2023
Nama Dosen pembimbing*)	: Hj. Hafsah, S.E., M.Si (10 Mei 2024)
Judul Disetujui**)	: PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si)

Medan, 12 September 2024

Dosen Pembimbing

(Hj. Hafsah, SE., M.Si)

Keterangan:
*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi
**) Diisi oleh Dosen Pembimbing
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 2389/II.3-AU/UMSU-05/F/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 10 Rabi'ul Awwal 1446 H
13 September 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Rini Afianti
Npm : 2005170113
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

Dr. H. Jahuri., SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertinggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA

NOMOR : 2389/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 12 September 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama	: Rini Afianti
N P M	: 2005170113
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan
Dosen Pembimbing	: **Hj. Hafsah, S.E., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelakasanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan **" BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal **: 13 September 2025**
4. Revisi Judul .....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 10 Rabi'ul Awwal 1446 H
13 September 2024 M

Dekan

Dr. H. Jauari, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertinggal

Johannes Juara & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
License No. KEP-77/KM.1/2018

Medan, 26 Februari 2025

No : 0006/U/KAP-JJR/II/2025
Hal : Surat Izin Riset

Kepada Yth.
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor : 2389/II.3-AU/UMSU-05/F/2024 tanggal 13 September 2024 perihal Izin Riset Pendahuluan, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Rini Afianti
NPM	: 2005170113
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Mterialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan

Diberikan izin melalui riset dengan cara penyebaran kuesioner di Kantor Akuntan Publik Johannes Juara & Rekan Cabang Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Hormat kami,

KANTOR AKUNTAN PUBLIK JOHANNES JUARA & REKAN INAA GROUP

Dr. Erwin Abubakar, MBA, CPA, CA
Rekan/Pimpinan Cab. Medan KAP Johannes Juara & Rekan
NIAP: 1779

+62 (61) 8220566 | erwin.ab@gmail.com
Kawasan Niaga Citra Garden Blok A5/31
Jl. Djamin Ginting, Medan 20156, Indonesia
www.inaaid.com
MEMBER OF INAA GROUP

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rini Afianti
NPM : 2005170113
Dosen Pembimbing : Hj. Hafsah, S.E., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksa
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Fenomena penelitian di perjelas	10/5 2024	
Bab 2	Pengutipan teori di perjelas	14/5 24	
Bab 3	Populasi dan Sampel tidak jelas, teknik analisis data	17/5 24	
Daftar Pustaka	Referensi Sesuai topik	20/5 24	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	kuesioner penelitian Data penelitian		
Persetujuan Seminar Proposal	Selesai Bimbingan, Acc Seminar	12/9 2024	

Medan, Mei 2024
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Hj. Hafsah, S.E., M.Si)

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 20 September 2024* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama	: *Rini Afianti*
NPM.	: 2005170113
Tempat / Tgl.Lahir	: Medan, 01 April 2001
Alamat Rumah	: Jln. Pendidikan No. 51 Medan
Judul Proposal	: Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	.....
Bab I	Latar belakang masalah .....
Bab II	teori .....
Bab III	Indikator · responden .....
Lainnya	Sistematika penulisan .....
Kesimpulan	☐ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, *20 September 2024*

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Hj. Hafsah, S.E., M.Si

Pembanding

Irfan, S.E., M.M., Ph.D

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 20 September 2024* menerangkan bahwa:

Nama	: Rini Afianti
NPM	: 2005170113
Tempat / Tgl.Lahir	: Medan, 01 April 2001
Alamat Rumah	: Jln. Pendidikan No. 51 Medan
Judul Proposal	: Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : ***Hj. Hafsah, S.E., M.Si***

Medan, 20 September 2024

TIM SEMINAR

Ketua	Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si	Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA
Pembimbing	Pembanding
Hj. Hafsah, S.E., M.Si	Irfan, S.E., M.M., Ph.D

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
NIDN : 0105087601

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 1007/II.3-AU/UMSU-05/F/2025
Lamp. :
H a l : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 18 Ramadhan 1446 H
18 Marat 2025 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Akuntansi Publik
Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk ***melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V,*** dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama	: Rini Afianti
N P M	: 2005170113
Semester	: X (Sepuluh)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertinggal

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
M. LIAN DALIMUNTHE DAN REKAN
Izin Kantor Akuntan Publik No. 714/KM.1/2021
TIA BUDI KOMP. BISNIS POINT BLOK. CC. NO. 6, Tj. REJO, MEDAN SUNGGAL - 20122, TELP. (061-) 8218300 FAX. (061-) 8219300
e-mail :kaplian.afrizar@gmail.com / kapmlian.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nama : Panca Wasis
Jabatan : Auditor
No Hp : 082273270115

Menerangkan Bahwa :

Nama : Rini Afianti
NIM : 2005170113
Program Studi : S1 - Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik M Lian Dalimunthe dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

"Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan"

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Medan, 22 November 2024

Panca Wasis

DRS. KATIO & REKAN
AKUNTAN PUBLIK DAN KONSULTAN MANAJEMEN
Nomor Izin Usaha : 99.2.0372 Tanggal 21 April 1999

Lampiran : 1 berkas
Hal : Selesai Riset/Penelitian/Observasi

Medan, 24 Maret 2025

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan hormat,
Sehubungan dengan kami terima surat permohonan riset/penelitian/observasi dari Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, perihal izin melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan terkait dengan penyelesaian skripsi, dengan ini menyatakan :

Nama	: Rini Afianti
Nim	: 2005170113
Program Studi	: Akuntansi
Judul	: Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP)

Yang bersangkutan telah selesai melakukan riset/penelitian/observasi pada Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan. Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami.
KAP Drs. Katio & Rekan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama	: Rini Afianti
NPM	: 2005170113
Tempat,Tanggal Lahir	: Medan , 01 April 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Anak Ke	: Satu Dari Empat Bersaudara
Alamat	: Jl. Pendidikan No. 51
No Telephone	: 082185605422
Email	: riniafianti8@gmail.com

2. Data Orang Tua

Nama Ayah	: Ramli
Pekerjaan	: Wiraswasta
Nama Ibu	: Risnawati
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
No. Telephone	: 082277492690

3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar	: Sd Swasta Pertiwi Medan
Sekolah Menengah Tingkat Pertama	: Smp Swasta Pertiwi Medan
Sekolah Menengah Tingkat Atas	: Sma Negeri 2 Medan
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara